

**PERAN KELEMBAGAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN TIKKE  
RAYA KABUPATEN PASANGKAYU**

**MUH. DARUL RISWAN  
105961105718**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**PERAN KELEMBAGAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN TIKKE  
RAYA KABUPATEN PASANGKAYU**

**MUH. DARUL RISWAN**

**105961105718**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Sastra Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu

Nama : Muh. Darul Riswan

Stambuk : 105961105718

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing Utama

Dr. Reni Fatmasari Syafuruddin, S.P., M.Si.  
NIDN : 092812602

Pembimbing Pendamping

Isnaini Junaedi S.TP., M.Si.  
NIDN : 0926088401

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN : 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadir S.P., M.Si  
NIDN : 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu

Nama : Muh. Darul Riswan

Stambuk : 105961105718

Program Studi : Agribisnis

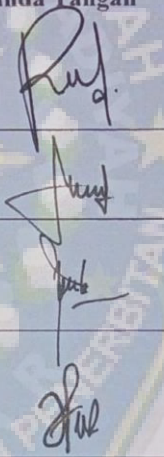
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si  
Ketua Sidang
2. Isnam Junais, S.TP., M.Si  
Sekretaris
3. Ir. Hj. Nailah, M.Si  
Anggota
4. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si  
Anggota



Tanggal Lulus ; 8 Agustus 2023

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peran Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir.



Makassar, 8 Agustus 2023

Muh. Darul Riswan  
105961105718

## ABSTRAK

**Muh Darul Riswan. 105961105718.** “Peran Kelembagaan Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu”. Dibimbing oleh **Reni Fatmasari Syafruddin** dan **Isnain Junais**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelembagaan terhadap peningkatan pendapatan petani sawit. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelompok tani kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis Data menggunakan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable wahana kerja sama berperan kuat (71,98%) dalam meningkatkan pendapatan petani, untuk kelas belajar juga berperan kuat (71,99%), sedangkan variabel unit produksi berperan cukup (56,18%) dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit.

**Kata kunci :** Kelembagaan petani dan pendapatan usahatani

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu”

Dalam penyusunan skripsi ini menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala ini mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan memotivasi selama penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan amal sholeh yang setimpal dari ALLAH SWT, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga kritikan yang konstruktif penulis sangat harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

1. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P.,M.Si. selaku pembimbing utama dan Isnam Junais S.TP., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir S.P., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua, Andi, Ciwang, Andi Asril, Riko, Andi Rahmatullah, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan doa, moril, maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Untuk teman-teman jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Angkatan 2018 terimakasih telah kebersamai sejauh ini.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Makassar, 8 Agustus 2023

Muh. Darul Riswan



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMBUT.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6

1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Kelembagaan Petani.....	7
2.2. Kelompok Tani .....	10
2.3. Peran Kelembagaan Petani.....	19
2.4. Perkebunan Kelapa Sawit. ....	22
2.5. Penelitian Yang Relevan.....	25
2.6. Kerangka Pikir .....	31
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.2. Metode Pengambilan Sampel dan Data .....	34
3.3. Teknik pengambilan data .....	34
3.4. Analisis Data.....	35
3.5 Metode Operasional .....	38
<b>IV. KEADAAN UMUM DAN DAN WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
4.1. Kondisi Geografis .....	41
4.2. Kondisi Demografis .....	42
4.3. Kondisi Pertanian.....	45
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>

5.1. Identitas Informan .....	47
5.2. Peran Kelembagaan Petani.....	50
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
6.1. Kesimpulan .....	62
6.2. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Luas Areal (ha) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tikke Raya .....	3
2.	Produksi (ton) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tikke Raya .....	4
3.	Penelitian Yang Relevan .....	25
4.	Daftar Kelompok Tani Di Kecamatan Tikke Raya <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
5.	Konsep Pengukuran Indikator Peran Kelompok Tani .....	36
6.	Luas Areal Kecamatan Tikke Raya.....	42
7.	Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	43
8.	Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	44
9.	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	45
10.	Identitas Informan Berdasarkan Usia Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
11.	Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu .....	48
12.	Identitas Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.....	49
13.	Identitas Informan Berdasarkan Lama Berusaha Tani Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu .....	50

14. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Wahana Kerja Sama.....	51
15. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Kelas Belajar .....	54
16. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Unit Produksi .....	58
17. Indikator Peranan Kelompok Tani di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.....	61



## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	66
2.	Gambar Lokasi Penelitian.....	70
3.	Karakteristik Petani.....	71
4.	Tabel Kelompok Tani Kecamatan Tikke Raya.....	72
5.	Data Peranan Kelompok Tani.....	73
6.	Tabel Hasil Perhitungan Rata-rata Reponden Berdasarkan Skala Likert . .....	76
7.	Surat Izin Penelitian.....	80
8.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	82
9.	Kartu Kontrol Bimbingan .....	95
10.	Dokumentasi Penelitian .....	97

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) Indonesia. Dalam kurun 1990–2015, terjadi revolusi pengusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia, yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya perkebunan rakyat dengan cepat, yakni 24% per tahun selama 1990–2015. Pada 2015, luas perkebunan sawit Indonesia adalah 11,3 juta ha (Kementerian Pertanian, 2015), dan pada 2017 mencapai 16 juta ha. Saat ini, proporsi terbesar adalah perkebunan rakyat sebesar 53%, diikuti perkebunan swasta 42%, dan perkebunan negara 5%. Pada 2017, produksi CPO Indonesia diprediksi mencapai 42 juta ton (Ismail, 2017).

Perkembangan industri minyak sawit Indonesia yang berkembang cepat tersebut telah menarik perhatian masyarakat dunia, khususnya produsen minyak nabati utama dunia. Indonesia menjadi negara produsen minyak sawit terbesar dunia sejak 2006. Pada 2016, Indonesia berhasil mengungguli Malaysia. *Share* produksi CPO Indonesia telah mencapai 53,4% dari total CPO dunia, sedangkan Malaysia memiliki pangsa sebesar 32% (Ismail, 2017).



Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) merupakan sektor perkebunan yang sangat banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dan berkembang dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya (Alfayanti & Efendi, 2013).

Besarnya potensi perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh daerah, maka perlu diperhatikan bagaimana cara meningkatkan jumlah produksi dan kualitas buah yang tinggi. Maka untuk itu diperlukan suatu kelompok yang dapat menjadi wadah bagi petani untuk dapat membantu petani untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas dari buah sawit itu sendiri, maka di sini pemerintah membentuk wadah yang disebut kelompok tani. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama. Pembentukan dan pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara berkesinambungan dan diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembentukan kelompok tani itu sendiri bertujuan untuk mewujudkan petani mandiri yang berperan sebagai objek dalam pembangunan pertanian (Bayu et al., 2016).

Menurut (Agrikan) perkembangan komoditas kelapa sawit di Indonesia juga terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 1969-2021. Pada tahun 1969,

luas perkebunan sawit di Indonesia sekitar 119.520 ha. Tetapi sekarang luasnya mencapai sekitar 16,38 juta ha, yaitu PR 41,02 persen, PBN 3,54 persen, dan PBS 55,44%. Sedangkan pada tahun 2021, produksi CPO sekitar 46,89 juta ton dan PKO sekitar 4,41 juta ton. Produksi tersebut berasal dari PR sekitar 35%, PBN sekitar 5%, dan PBS sekitar 60% (Agrikan, 2022).

Kecamatan Tikke Raya merupakan suatu wilayah yang berada di Kabupaten Pasangkayu yang memiliki tanaman perkebunan kelapa sawit, terdiri dari perkebunan rakyat dan perkebunan perusahaan. Tanaman perkebunan yang paling luas di Kecamatan Tikke Raya adalah kelapa sawit dengan luas areal 5.121 disusul oleh tanaman Kelapa dengan luas areal 286. Adapun jumlah produksi yang dihasilkan oleh kelapa sawit pada tahun 2020 yakni 12.289 ton dan kelapa 252 kg (Dewi, 2022).

Tabel 1. Luas Areal (ha) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tikke Raya

No	Jenis Tanaman	Luas Areal
1	Kelapa Sawit	5.121
2	Kelapa	286
3	Cengkeh	-
4	Kopi	-
5	Kakao	264
6	Aren	7,5
7	Pala	32
8	Sagu	2

(Dewi, 2022)

Tabel 2. Produksi (ton) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tikke Raya

No	Jenis Tanaman	Produksi
1	Kelapa Sawit	12.289
2	Kelapa	252
3	Cengkeh	-
4	Kopi	-
5	Kakao	80,44
6	Aren	13,24
7	Pala	-
8	Sagu	0,95

(Dewi, 2022)

Produksi usahatani kelapa sawit di Desa Tikke disebabkan oleh faktor produksi yang digunakan. Faktor yang dimaksud yaitu faktor yang diperlukan dalam kegiatan atau proses produksi, sehingga Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu dapat memberikan keuntungan dalam usahatani kelapa sawit. Agar dapat memperoleh tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan yang tinggi pada usahatani kelapa sawit, maka perlu kiranya diperhatikan bagaimana meningkatkan jumlah produksi dan kualitas buah yang baik. Untuk itu maka diperlukan suatu kelompok yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat Kecamatan Tikke Raya khususnya petani untuk dapat membantu meningkatkan jumlah produksi dan kualitas dari buah kelapa sawit itu sendiri, adapun fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana: proses belajar mengajar, bekerjasama, berproduksi, dan usaha atau bisnis (Fatimah et al., 2020).

Adanya kelompok tani sebagai wadah yang akan meningkatkan daya tawar petani sehingga mampu mengatasi masalah dalam pengembangan kelapa sawit seperti rendahnya produktivitas tanaman karena umur tanaman yang sudah tua, tanaman rusak, maupun tanaman dengan bahan yaitu bibit, pupuk, obat-obatan yang tidak sesuai standar, akses yang rendah untuk memperoleh kredit modal dan input yang berkualitas dan terjangkau, serta daya tawar petani yang lemah di hadapan pedagang pengumpul sehingga tidak memperoleh harga jual yang layak (Bayu et al., 2016).

Sebagian besar petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Tikke Raya telah bergabung ke dalam kelompok tani. Pembentukan kelompok tani menerapkan sistem yang berlandaskan atas prinsip kepercayaan dan kebersamaan serta kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya secara maksimal (Bayu et al., 2016).

Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah adalah bagaimana peran kelembagaan petani terhadap peningkatan pendapatan di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelembagaan petani terhadap peningkatan pendapatan di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak berkepentingan, terutama bagi kelembagaan petani sekitar sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani kelapa sawit.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kelembagaan Petani

Kelembagaan merupakan organisasi atau kaidah baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Suardi, dkk (2015) menyebutkan bahwa kelembagaan berperan penting dalam mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat, yang sebagian besar berasal dari norma-norma yang dianut. Kelembagaan berpusat pada tujuan, nilai atau kebutuhan sosial utama. Lebih jauh dikatakan bahwa kelembagaan mengacu kepada suatu prosedur, kepastian, dan panduan untuk melakukan sesuatu (Jauhariyah et al., 2019).

Menurut Bromley (1989), kelembagaan dapat digambarkan sebagai serangkaian hubungan keteraturan (*ordered relationships*) antara beberapa orang yang menentukan hak, kewajiban, kewajiban menghargai hak orang lain (*privilege*), dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat atau kelembagaan. Dengan kata lain kelembagaan menentukan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak. Kelembagaan mengatur bagaimana seseorang atau sekelompok orang harus dan tidak harus serta dapat dan tidak dapat mengerjakan sesuatu. Ada dua jenis pengertian kelembagaan, yaitu kelembagaan sebagai aturan main dan kelembagaan sebagai organisasi (Sugiarno, 2020).

Penumbuhan dan pengembangan poktan dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau

meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha (Balaram et al., 2013).

Secara umum ada tiga hal dalam menunjukkan kekuatan suatu kelompok yaitu kemampuan kelompok tersebut dalam mencapai tujuan, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompoknya agar tetap kompak, kemampuan kelompok untuk berkembang dan berubah sehingga dapat terus meningkatkan suatu kinerja kelompok. kelompok yang berhasil adalah mempunyai suatu kuliatas dan pola interkasi yang terintegrasi (Ramdhani et al., 2015).

Upaya didalam suatu peningkatan penguatan kelompok tani merupakan suatu hal yang tidak mudah, bahkan disini perlu memerlukan waktu yang sangat lama dan harus mempunyai finansial yang cukup. Namun demikian didalam penguatan kelompok tani ini memerlukan suatu kebijakan strategis dalam penguatan pemberdayaan kelompok tani yaitu diantaranya adalah : (Ramdhani et al., 2015).

- a. Menciptakan suatu iklim yang kondusif didalam lingkungan kelompok tani seperti menumbuhkan rasa kepercayaan kepada setiap kelompoknya.
- b. Menumbuhkembangkan suatu kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani agar memanfaatkan peluang usaha, informasi dan akses suatu permodalan yang tersedia.
- c. Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi suatu masalah serta menyusun dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam mengetahui potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi yang dimiliki agar bisa mengembangkan usahatani yang lebih besar.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota agar menjadi satu unit usaha yang mampu menjamin permintaan pasar.
- f. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam dalam memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Dalam mengimplementasikan strategi tersebut perlu dilakukan upaya agar strategi tersebut bisa berjalan diantaranya adalah: (Ramdhani et al., 2015)

- a. Mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara kelompok.



- b. Menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani.
- c. Meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.

## **2.2. Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan wadah berhimpunnya para petani yang terikat atas dasar kesamaan, yaitu memiliki aspirasi, kebutuhan dan tujuan yang sama (Deptan, 2001), sehingga menjadi kelompok tani yang berhasil.

Dalam kelompok tani tergabung anggota-anggota yang mungkin memiliki strata sosial yang berbeda, namun menyadari bahwa ada suatu hubungan erat di antara mereka untuk mewujudkan tujuan yang sama. Tujuan tersebut adalah peningkatan kesejahteraan sebagai anggota masyarakat tani secara umum (Pertiwi et al., 2012).

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerja sama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat

bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil (Riani et al., 2021).

Kelompok tani adalah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani secara terorganisir dalam usaha bertani. Kementerian pertanian disini mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Kelompok tani yang dibentuk oleh petani dan untuk petani, disini guna mengatasi masalah yang dialami oleh para petani serta menguatkan posisi petani, dalam memasarkan suatu produk pertanian (Ramdhani et al., 2015).

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan (Riani et al., 2021).

### **2.2.1. Fungsi Kelompok Tani**

Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya,

sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian (Nuryanti et al., 2016).

Agar fungsi/peran kelompok tani berjalan dengan baik maka pemerintah telah melakukan suatu upaya pengembangan kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan fungsi atau perannya yang tertera pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 (Balaram et al., 2013).

a) Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Agar proses kelas belajar dapat berlangsung dengan baik, poktan diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut : (Bayu et al., 2016).

- a. Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar
- b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
- c. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan
- d. Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib

- e. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain
- f. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai
- g. Mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya
- h. Mengemukakan dan memahami keinginan pendapat maupun yang dihadapi anggota poktan
- i. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan poktan
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik didalam poktan, antar poktan atau dengan instansi terkait.

b) Wahana Kerja Sama

Sebagai wahana kerjasama, hendaknya poktan memiliki kemampuan sebagai berikut: (Bayu et al., 2016).

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota poktan sesuai dengan kesepakatan bersama.

- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota poktan.
- e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota poktan.
- f. Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian;
- g. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- h. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan maupun pihak lain.
- i. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan.
- j. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota poktan. (Bayu et al., 2016).

#### c) Unit Produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas maupun kontinuitas. Sebagai unit produksi, poktan diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut : (Balaram et al., 2013).

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam

bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber alam lainnya

- b. Menyusun rencana dan pelaksanaan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi
- c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota poktan sesuai dengan rencana kegiatan poktan
- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani
- e. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan, maupun kesepakatan dengan pihak lain
- f. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang
- g. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelstarian sumberdaya alam dan lingkungan
- h. Mengelola administrasi secara baik dan benar

Selain dengan melakukan pengembangan terhadap fungsi kelompok tani, didalam kelompok tani juga dibutuhkan hubungan komunikasi yang baik antar anggota kelompok tani dengan PPL. Karena keberhasilan seorang penyuluh adalah apabila semua materi yang disampaikan dapat diterima oleh petani sehingga menimbulkan feedback kepada penyuluh. Dengan adanya umpan balik atas materi penyuluhan, penyuluh dapat melakukan evaluasi atau penilaian terhadap penyuluhan (Balaram et al., 2013).

Selain itu, dalam meningkatkan peran kelompok tani tidak lain adalah sebagai penguat kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Walaupun disetiap kelompok tani memiliki program yang berbeda dalam pelaksanaan kegiatan kelompok, tetapi memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anggota kelompok. Menurut Afrizon dalam Alhafis, (2013) bahwa dalam setiap kegiatan kelompok tani, baik itu kegiatan pelatihan bagi kelompok tani maupun kegiatan sosialisasi, yang terpenting adalah adanya fasilitas dan pendampingan dari lembaga penyuluh pertanian. Karena lembaga penyuluhan sangat penting dalam mengembangkan suatu interaksi komunikasi yang baik antar anggota kelompok, sehingga dapat memperkuat kerjasama dalam setiap anggota kelompok (Sugiarno, 2020).

### **2.2.2. Tujuan Kelompok Tani**

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan (Rahma et al., 2020).

Sesuai dengan pendapat Totok Mardikanto (2009) bahwa tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu agar petani dapat menjalankan usaha taninya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha tani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok (Rahma et al., 2020).

Uphoff (1988) dalam hal ini menyatakan bahwa manusia tidak lagi harus diidentifikasi sebagai “kelompok sasaran”, melainkan sebagai “pemanfaat yang diharapkan” yaitu mereka yang akan diuntungkan dengan adanya program-program tersebut. Oleh karena itu, harus lebih jelas “kepada siapa” peraih manfaatnya dan “bagaimana” program dilaksanakan harus lebih besar mencerminkan pendekatan “proses belajar” (Sadono & Dwi, 2008).

Sejalan dengan pendapat di atas, Soedijanto (2003) menyatakan bahwa mutu SDM petani akan dapat mendukung pembangunan pertanian kini dan masa mendatang manakala penyuluhan pertanian merupakan proses pemberdayaan, bukan proses transfer teknologi. Menyuluh bukannya “mengubah cara bertani” melainkan “mengubah petani” melalui 6 dimensi belajar (*Learning*) yaitu: (Sadono & Dwi, 2008).

1. *Learning to know* (penguasaan konsep, komunikasi informasi, pemahaman lingkungan, rasa senang memahami, mengerti dan menemukan sesuatu).
2. *Learning to do* (penekanan pada skill tingkat rendah ke tingkat tinggi menuju ke arah kompetensi).
3. *Learning to live together* (mengenal diri sendiri, mengenal diri orang lain, menemukan tujuan bersama, bekerjasama dengan orang lain).
4. *Learning to be* (memecahkan masalah sendiri, mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab, belajar untuk disiplin).



5. *Learning society* (mengembangkan diri secara utuh, terus menerus).

6. *Learning organization* (belajar memimpin, belajar berorganisasi, belajar mengajarkan kepada orang lain).

Tujuan utama dari pendekatan adalah memberdayakan petani sehingga menjadi petani yang mandiri, dimana penyuluh lebih berperan sebagai fasilitator, pencari serta memberikan pilihan-pilihan kepada petani. Petani mampu mengambil keputusan dengan pilihan yang terbaik baginya, sehingga mampu meraih peluang dan menghadapi tantangan globalisasi ekonomi (Sadono & Dwi, 2008).

Penyuluhan pertanian mempunyai peran untuk membantu petani agar dapat menolong dirinya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara baik dan memuaskan sehingga meningkat derajat kehidupannya. Dengan demikian nilai penting yang dianut dalam penyuluhan adalah pemberdayaan sehingga terbentuk kemandirian petani (Sadono & Dwi, 2008).

Penguatan peran serta dan kinerja petani sebagai pelaku pembangunan harus didorong seluas-luasnya melalui program-program penyuluhan atau program pendampingan menuju suatu yang kemandirian mereka. Disamping itu juga perlu dilakukan pengembangan organisasi, ekonomi jaringan dan faktor-faktor pendukung lainnya. Dengan usaha pemberdayaan masyarakat tani tersebut diharapkan dapat membebaskan

petani dari kemiskinan dan keterbelakangan menuju kehidupan yang lebih sejahtera (Faqih & Achmad, 2014).

### **2.3. Peran Kelembagaan Petani**

Teori peranan (*role theory*) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut (Syam & Shofiana, 2019).

Peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas (Ricky et al., 2018).

Peran kelompok tani lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan-kegiatan didalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani. Kegiatan yang berada didalam kelompok tani berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti didalam suatu pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagainya. Pemilihan didalam suatu kelompok tani ini tergantung kepada suatu kesamaan kepentingan, saling percaya, dan keserasian didalam hubungan antar petani, sehingga bisa menjadi pengikat untuk lebih kuat dalam

kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggotanya menjadi lebih merasa memiliki kelompok dan menikmati suatu manfaat didalam kelompok petani (Ramdhani et al., 2015).

Kelembagaan petani dasarnya mempunyai beberapa peran, yaitu: (a) tugas dalam organisasi (*interorganizational task*) untuk me0mediasi masyarakat dan negara, (b) tugas sumberdaya (*resource tasks*) mencakup mobilisasi sumberdaya lokal (tenaga kerja, modal, material, informasi) dan pengelolaannya dalam pencapaian tujuan masyarakat, (c) tugas pelayanan (*service tasks*) mungkin mencakup permintaan pelayanan yang menggambarkan tujuan pembangunan atau koordinasi permintaan masyarakat lokal, dan (d) tugas antar organisasi (*extra-organizational task*) memerlukan adanya permintaan lokal terhadap birokrasi atau organisasi luar masyarakat terhadap campur tangan oleh agen-agen luar (Anantanyu & Sapja, 2011).

Kelompok tani dapat tumbuh dan berkembang di kalangan para petani Indonesia karena pada dasarnya masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang suka bekerjasama, tolong-menolong, bergotong-royong dan memiliki kepedulian yang tinggi satu dengan lainnya. Pada kenyataannya, tidak semua kelompok tani berkembang sesuai harapan, malah tidak sedikit kelompok tani yang bubar atau hanya tinggal nama. Bila digunakan ukuran kelas kemampuan kelompok tani, tidak sedikit kelompok tani yang sudah lama terbentuk namun masih pada kelas Pemula dan Lanjut (Damanik, 2015).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kelompok tani adalah dinamika kelompok tani. Dinamika kelompok dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang ada di dalam kelompok tersebut yang mengakibatkan kelompok secara efektif dapat mencapai tujuannya. Kelompok tani seharusnya menjadi kelompok yang dinamis sehingga dapat menjadi alat bagi para anggotanya untuk mencapai tujuan, baik tujuan pribadi maupun tujuan kelompok (karena dalam kehidupan berkelompok, tujuan pribadi harus searah dengan tujuan kelompok) (Damanik, 2015).

Menurut Soerjono Soekanto, (2013) Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut: (Nugrohadhi & Agung, 2014).

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Oleh karena itu peran kelompok tani sebagai bagian terpenting dari pembangunan pertanian, salah satu faktor penentu keberhasilan pendapatan pertanian adalah peran kelompok tani. Dalam rangka meningkatkan pendapatan pertanian peran kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi, sehingga kualitas sumberdaya manusia terutama kelompok tani sangat berpengaruh dalam pembangunan pertanian di Desa.

#### **2.4. Perkebunan Kelapa Sawit.**

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan dan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi dipresentasikan oleh nilai PDRB. Meningkatnya nilai PDRB menandakan meningkatnya sektor-sektor. Salah satunya yaitu sub sektor perkebunan. Peningkatan produktivitas perkebunan akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pekerja di sektor perkebunan dan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan dan daya beli masyarakat (Fatma & Alifa, 2021).

Kelapa sawit tidak hanya penyumbang utama devisa negara dari nilai ekspor yang terus meningkat, ia juga menjadi penggerak ekonomi wilayah. Sektor perkebunan kelapa sawit ini telah mengentaskan kemiskinan di pedesaan karena menyerap tenaga kerja. Kelapa sawit telah berkembang dari

luas 300 ribu ha di tahun 1980 menjadi saat ini 16,1 juta ha (menurut data GAPKI), dengan produksi CPO sebesar 40 juta ton (Fatma & Alifa, 2021).

Perkebunan rakyat terus meningkat, dan saat ini telah menjadi 52 persen dari seluruh luas kebun. Luas total perkebunan rakyat diduga telah mencapai 9 juta ha, bukan lagi 6 juta ha sebagaimana sering diberitakan. Sementara, luas kebun kelapa sawit BUMN relatif sedikit yakni hanya 515 ha. Keseluruhan kebun sawit tersebut telah mampu menyerap 4,2 juta orang tenaga kerja untuk sawit rakyat, namun secara keseluruhan adalah 8,2 juta orang. Sawit juga menjadi sumber penghidupan bagi 1,5 juta keluarga petani kecil. Secara ekonomi, sawit telah berperan sebagai kontributor ekonomi utama wilayah dalam setidaknya 31 kabupaten dan kota di Indonesia. Banyak wilayah dan kota berkembang karena sawit terutama di Provinsi Riau, serta sebagian wilayah di pulau Kalimantan dan Sulawesi. Sampai saat ini, produktivitas minyak kelapa sawit merupakan yang terbesar di antara minyak nabati lainnya, yaitu sebesar 4–5 ton per hektare, sementara minyak rapa hanya 900 kg per hektar, minyak bunga matahari sebesar 700 kg per hektar, dan minyak kedelai sebesar 500 kg per hektar (Fatma & Alifa, 2021).

Telah cukup lama Indonesia berencana untuk pembangunan sawit berkelanjutan, berupa ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil) yang bersifat mandatory. Skema sawit Indonesia yang berkelanjutan ini memiliki concern yang kuat terhadap berbagai sisi yakni sistem perizinan dan manajemen kebun, penerapan teknis budidaya, pemantauan lingkungan, tanggung jawab terhadap pekerja, pemberdayaan ekonomi masyarakat, tanggung jawab sosial

komunitas, dan peningkatan usaha secara berkelanjutan. Upaya keras selama ini merumuskan skema perkebunan sawit berkelanjutan serta implementasinya, telah mampu menghasilkan prestasi sebagai negara dengan *prosi certified sustainable palm oil* terbesar di dunia. Dari seluruh produksi minyak sawit bersertifikat dunia, Indonesia menyumbang 59 persen, sedangkan Malaysia hanya 27 persen (Fatma & Alifa, 2021).

Menghadapi berbagai tantangan dan rencana pembangunan, ada beberapa saran kebijakan agar sawit Indonesia tetap menjadi sektor utama perekonomian. Yaitu, peningkatan produktivitas perkebunan sawit melalui program replanting, setelah memanen sawit harus disertai dengan penanam kembali. Kedua yaitu penyediaan bibit sawit yang bersertifikat, agar menumbuhkan sawit yang unggul karena akan berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit. Ketiga adalah peningkatan akses finansial pekebun rakyat melalui program sertifikasi lahan rakyat (Fatma & Alifa, 2021).

Standar mutu minyak kelapa sawit dapat dibedakan menjadi dua arti, pertama, benar- benar murni dan tidak bercampur dengan minyak nabati lain. Mutu minyak kelapa sawit tersebut dapat ditentukan dengan menilai sifat-sifat fisiknya. Kedua, pengertian mutu sawit berdasarkan ukuran. Dalam hal ini syarat mutu diukur berdasarkan spesifikasi standar mutu internasional. Proses penyulingan minyak kelapa sawit dikerjakan untuk penjernihan dan penghilangan bau atau RBDPO (*Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil*). kemudian diuraikan lagi menjadi minyak sawit padat (*RBD Stearin*) dan

untuk produksi minyak sawit cair (*RBD Olein*). Secara keseluruhan proses penyulingan minyak kelapa sawit tersebut dapat menghasilkan 73% olein, 21% stearin, 5% PFAD (*Palm Fatty Acid Distillate*) dan 0.5% buangan. secara garis besar buah kelapa sawit terdiri dari daging buah yang dapat diolah menjadi CPO (*Crude palm oil*) dan inti (kernel) yang dapat diolah menjadi PKO (*palm kernel oil*). Ini mengapa kelapa sawit merupakan sumber bahan baku penghasil minyak terefisien. Namun, menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) atau *Indonesian Palm Oil Association* (IPOA) mengungkapkan produksi industri sawit mengalami kontraksi (Fatma & Alifa, 2021).

## 2.5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencamtumkan hasil hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jongkers Albina Hotden (2021)	Lembaga Petani Kelapa Sawit Sebagai Wadah Pengembangan Dan Modernisasi Sawit Rakyat Di Desa Kuta Jurung Kecamatan Stm Hilir,	Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan ceramah/ penyuluhan (Djuwendah et al., 2021) dengan metode sebagai berikut;	a. Terjadi peningkatan jumlah petani partisipan yang memahami program pemerintah tentang peremajaan kelapa sawit rakyat. b. Terjadi peningkatan jumlah petani yang



		Kabupaten Deli Serdang	<p>a) Metode sosialiasi;</p> <p>b) Diskusi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman petani terkait dengan materi yang disampaikan narasumber;</p> <p>c) Evaluasi, untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan pada saat kegiatan pengabdian dilakukan.</p>	<p>memahami bahwa pemerintah memiliki bantuan dana yang diberikan kepada petani untuk meremajakan dan mengembangkan usahatani kelapa sawitnya.</p> <p>c. Terjadi peningkatan jumlah petani yang paham bahwa pemerintah melalui BPDPKS akan memberikan sarana produksi berupa pupuk bersubsidi bagi petani kelapa sawit rakyat; d) terjadi peningkatan jumlah petani yang memahami bahwa keikutsertaan dalam kelambagaan koperasi atau kelompok tani merupakan persyaratan untuk mendapatkan bantuan pemerintah.</p>
2	Bayu Eri Ermi (2016)	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang	Pembuatan proposal, survei di lapangan untuk pengumpulan data, pengolahan data dan hasil akhir dari penelitian.	a. Kelas Belajar Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh hasil variabel peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Bukit Lingkar dimana skor rata-

		Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu	<p>rata yang diperoleh sebesar 2,91. Hal ini menggambarkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar yang telah berjalan di Desa Bukit Lingkar berjalan cukup baik, peran kelompok tani tersebut dapat dilihat dari sepuluh (10) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peran kelompok tani sebagai kelas belajar.</p> <p>b. Wahana Kerja Sama Indikator kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam pembagian tugas antar pengurus dan anggota kelompok didapat skor sebesar 2,97 Cukup. Tugas dalam kelompok tani di Desa Bukit Lingkar diukur sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, misalnya kelompok bertugas sebagai pengambil keputusan dan</p>
--	--	---------------------------------------	--

				<p>penanggung jawab dalam kelompok, sekre-taris bertugas sebagai penanggung jawab administrasi dan mencatat pada saat kegiatan kelompok tani dilakukan, bendahara sebagai penanggung jawab keuangan kelompok, untuk tugas dan tanggung jawab anggota sendiri ditentukan bila mana dibutuhkan pada saat kegiatan kelompok tani dilakukan, tentu saja tugas ini juga sesuai kemampuan dari anggota itu sendiri.</p> <p>c. Unit Produksi Peran kelompok tani sebagai wahana unit produksi ini dilihat dari indikator pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi diperoleh skor sebesar 3,40 dengan Skor tersebut menggambarkan bahwa kelompok tani telah beberapa kali melakukan kegiatan pengembangan produksi yang</p>
--	--	--	--	--

				<p>menguntungkan dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam lainnya, informasi mengenai kegiatan tersebut didapatkan melalui kegiatan penyuluhan, interaksi antar sesama kelompok tani, serta para pedagang pupuk dan juga alat pertanian.</p>
3	Sri Mulyo (2014)	Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani	Analisis data yang digunakan yaitu dengan metode analisis statistik deskripsi.	<p>Peran kelompok tani “Sri Mulyo” sebagai kelas belajar tergolong baik, yaitu sekitar 75,8%. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar meliputi bidang penyuluhan, pelatihan, konsultasi, dan pemberi informasi. Peran sebagai wahana kerja sama termasuk dalam kriteria baik, yaitu sebesar 72,5%. Peran sebagai wahana kerja sama meliputi kegiatan rapat, sumbang saran, dan penyelenggaraan kegiatan bersama kelompok tani. Sebagai unit produksi mendapat</p>

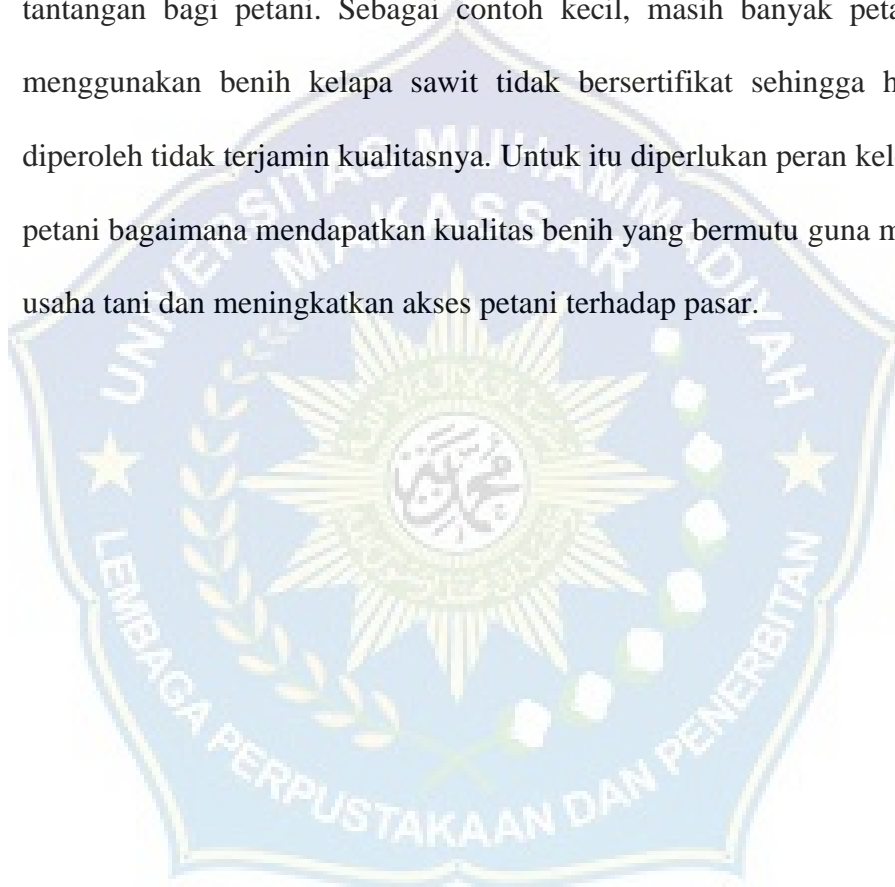
				<p>kriteria yang paling tinggi, yaitu dengan predikat sangat baik dengan perolehan 81,5%. Kegiatan sebagai unit produksi meliputi penyediaan sarana pertanian murah dan pengembangan produk-produk pertanian dari hasil budidaya ternak cacing. Sebagai sebuah satuan unit bisnis mendapatkan predikat baik atau sekitar 79,7%. Kegiatan sebagai unit bisnis meliputi pengembangan relasi, pengembangan jenis usaha dan kesinambungan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan kelompok tani telah berjalan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh anggota.</p>
--	--	--	--	---

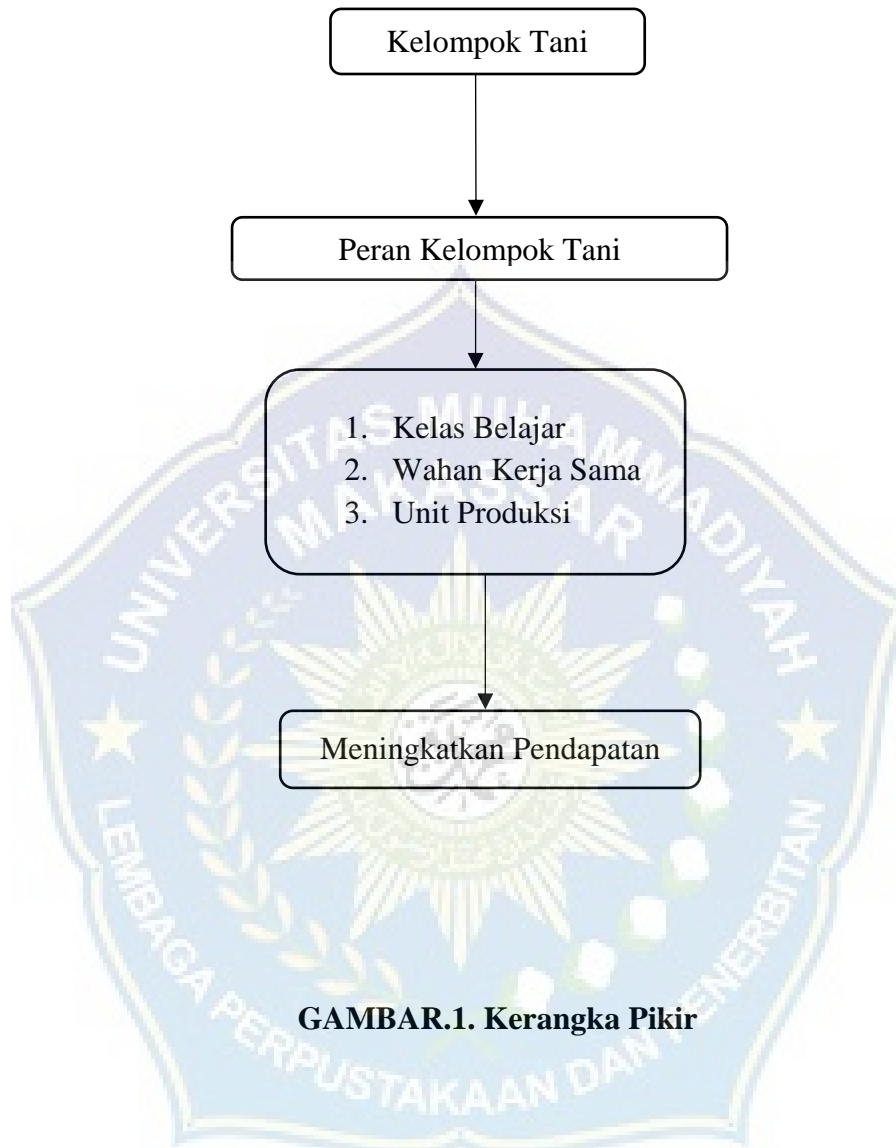
## 2.6. Kerangka Pikir

Kelembagaan petani merupakan sarana sekaligus sasaran penyuluhan pertanian sehingga keberadaannya sangat diperlukan. Kondisi dilematis biasanya timbul dari kelembagaan penyuluhan karena bias kepentingan. Penyuluhan pertanian, baik pegawai pemerintah maupun swasta, merupakan anggota atau staf dari institusi yang menugaskannya sehingga tidak jarang dalam melakukan pekerjaannya lebih berorientasi pada kepentingan dinas daripada kepentingan petani. Berkaitan dengan situasi ini, penguatan kapasitas kelembagaan petani memerlukan komitmen bagi kelembagaan penyuluhan pertanian pemerintah, untuk melaksanakan tugas yang semestinya.

Sebagian besar tanaman kelapa sawit di Kabupaten Pasangkayu khususnya di Kecamatan Tikke Raya telah mendekati umur ekonomis dengan produksi yang menurun. Hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan petani sementara selama ini kelompok tani tidak berperan secara optimal dalam membantu petani menyediakan modal. Hal ini disebabkan karena petani kurang memahami peran penting kelembagaan khususnya kelompok tani dalam membantu petani mendapatkan modal. Untuk itu petani harus mengaktifkan kembali kelembagaan petani agar petani mendapatkan bantuan dana. Selama ini petani tidak mengetahui bagaimana peran kelembagaan petani terutama dalam membantu penyediaan modal, sehingga kelompok tani yang sudah dibentuk tidak berumur panjang atau tidak aktif lagi bahkan hanya tinggal nama.

Selain masalah pembiayaan, pada umumnya petani kelapa sawit swadaya sulit memperoleh pengetahuan dan informasi terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pelosok. Peranan kelembagaan petani sangat dibutuhkan untuk mengatasi kondisi ini. Kepemilikan faktor produksi contohnya mesin, pupuk pestisida dan benih bersertifikat masih menjadi tantangan bagi petani. Sebagai contoh kecil, masih banyak petani yang menggunakan benih kelapa sawit tidak bersertifikat sehingga hasil yang diperoleh tidak terjamin kualitasnya. Untuk itu diperlukan peran kelembagaan petani bagaimana mendapatkan kualitas benih yang bermutu guna mendorong usaha tani dan meningkatkan akses petani terhadap pasar.





**GAMBAR.1. Kerangka Pikir**



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Tikke Raya merupakan kecamatan dengan jumlah kelompok tani swadaya terbanyak. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai April Tahun 2023.

#### 3.2. Teknik Penentuan Sampel Dan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani aktif di lokasi penelitian yang dipilih secara *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Selanjutnya dilakukan penarikan sampel sebanyak 30 orang dari 15 kelompok tani sawit aktif. Penarikan sampel dilakukan secara sengaja dengan memilih ketua dan 1 anggota kelompok tani.

#### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung keadaan yang terjadi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berbentuk nyata di lapangan dengan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data seperti pengambilan gambar monografi atau foto yang diambil saat dilokasi.

### **3.4. Analisis Data**

Tingkat peranan kelompok tani dapat diukur menggunakan 3 variabel, dengan menggunakan Skala Likert yaitu, menjabarkan kedelapan indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner dan setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket tertutup dalam bentuk skala likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Kuesioner ini mengungkapkan data tentang peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah. Adapun konsep pengukuran kelompok tani terhadap pendapatan petani kelapa sawit dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Konsep Pengukuran Indikator Peran Kelompok Tani

No	Variabel	Indikator
1	Wahana Kerja Sama	<p>a) Memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun dengan pihak lain.</p> <p>b) Kerjasama dalam pencarian informasi usahatani dan sarana produksi.</p> <p>c) Kerjasama dalam manajemen usahatani, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi</p>
2	Kelas Belajar	<p>a) Petani berkelompok untuk belajar meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.</p> <p>b) Frekuensi hadir dalam pertemuan kelompok tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani</p>
3	Unit Produksi	<p>a) Mengembangkan usahatani untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas, kuantitas maupun kontinuitas.</p> <p>b) Penggunaan ide-ide baru dalam berusaha tani, terdiri dari penggunaan bibit, pupuk, pola tanam, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan dan pemanenan.</p> <p>c) Kemampuan kelompok dalam menyediakan sarana dan prasarana</p>

Indikator ini dapat diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Ridwan (2011) dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Pengukuran peran yang menggunakan skala likert yaitu dari sangat berperan sampai tidak berperan. Berikut Skor penilaian peranan dari sangat berperan sampai tidak berperan antara lain:

1. Skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju
2. Skor 2 untuk Tidak Setuju
3. Skor 3 untuk Netral
4. Skor 4 untuk Setuju
5. Skor 5 untuk sangat setuju

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan Interval skor.

#### 1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor = Jumlah Jawaban Responden x Nilai Skor Jawaban

#### 2. Regresi Sederhana :

$$x = \frac{(a + b + c)}{4}$$

Y = Pendapatan

X<sub>1</sub> = Peran a

X<sub>2</sub> = Peran b

X<sub>3</sub> = Peran c

Ridwan (2011) kriteria interpretasi skor berdasarkan indeks:

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

Angka 21% -40% = Lemah

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 61% - 80% = Kuat

Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

### **3.5 Metode Operasional**

Konsep operasional mencakup pengertian yang diperlukan dalam mendapatkan data untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, yang bertujuan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun konsep operasional tersebut adalah :

1. Kelembagaan petani adalah suatu wadah bagi sekumpulan petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Tikke Raya. Tempat bagi para petani dalam merencanakan, mendiskusikan seluruh kegiatan yang berkaitan langsung dalam usahatani kelapa sawit dan mencari pemecahan setiap permasalahan yang terjadi.
2. Peran kelembagaan petani biasa diartikan sama halnya dengan fungsi kelompok tani yaitu sebagai wadah petani, sebagai wadah kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai kelas belajar dalam upaya peningkatan hasil produksinya.

3. Luas lahan adalah areal atau tempat bagi para petani melakukan usahatani kelapa sawit (Ha).
4. Umur adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian di lakukan (tahun)
5. Lama Pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah diikuti oleh responden secara formal (tahun).
6. Lama berusaha tani adalah waktu yang diperlukan oleh petani dan kelompok tani yang ada di Kecamatan Tikke Raya dalam melakukan usahatani kelapa sawit (tahun).
7. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan responden secara ekonomi dalam rumah tangga (orang).
8. Kelas belajar adalah wadah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan petani dalam mengusahakan tanaman kelapa sawit di kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu
9. Wahana kerjasama adalah sarana untuk menjalin kerjasama yang baik antar petani, kelompok tani, dan dengan lembaga lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit.
10. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini, respondennya

dalah petani yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.



#### IV. KEADAAN UMUM DAN DAN WILAYAH PENELITIAN

##### 4.1. Kondisi Geografis

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Tikke Raya memiliki batas-batas: Utara – Kecamatan Pedongga; Selatan – Kecamatan Lariang dan Bulu Taba, Barat – Selat Makassar; Timur – Provinsi Sulawesi Tengah. Kecamatan Tikke Raya terdiri dari 5 desa, yaitu: Desa Lariang, Desa Jengeng Raya, Desa Tikke, Desa Makmur Jaya, Desa Pajalele

Pada tahun 2021, dengan luas total 266,59 Km<sup>2</sup> , Kecamatan Tikke Raya terdiri dari 5 desa dengan desa terluas adalah Desa Lariang (93,55 Km<sup>2</sup>) dan terkecil adalah Desa Tikke (27 Km<sup>2</sup> ). Ibukota Kecamatan Tikke Raya adalah desa Jengeng Raya yang berjarak 31 Km dari ibukota kabupaten. Desa terjauh dari ibukota kecamatan adalah Desa Lariang (28 Km) dan yang terdekat adalah Desa Pajalele (2 Km).

Tabel 6. Luas Areal Kecamatan Tikke Raya

Desa/Kelurahan	Luas Total Area (km <sup>2</sup> /sq.km)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
Lariang	93,55	35,09
Jengeng Raya	33,43	12,54
Tikke	27,00	10,13
Makmur Jaya	39,48	14,81
Pajalele	73,13	27,43
Kecamatan Tikke Raya	266,59	100,00

*Sumber: Kantor Kecamatan Tikke Raya Tahun 2022*



## **4.2. Kondisi Demografis**

Keadaan Demografi atau ilmu kependudukan yang akan membahas dinamika kependudukan manusia dalam suatu daerah. Keadaan demografi meliputi, ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan. Berikut keadaan demografi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu, yaitu :

### **1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Beberapa pengamatan yang dilakukan pemerintahan bahwa dari hasil pengamatan yang didapatkan jenis kelamin antara pria dan wanita secara umum mempunyai kemampuan yang berbeda dalam segi tingkat pekerjaan, jenis kelamin mempunyai salah satu faktor penentu dalam kegiatan kerja yang dilakukan dan juga pembagian pekerjaan harus diperhatikan secara seksama. Berdasarkan data yang didapatkan jumlah penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tikke Raya.

Tabel 7. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki Laki	9.632	52,06
2.	Perempuan	8.870	47,94
Total		18.502	100,00

*Sumber: Kantor Kecamatan Tikke Raya Tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 7 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Tikke Raya secara keseluruhan berjumlah 18.502 jiwa. Dimana jumlah laki laki lebih banyak yaitu 9.632 jiwa dibandingkan dengan perempuan 8.870 jiwa.

## **2. Penduduk Menurut Mata Pencapaian**

Penduduk dalam mata pencarian merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi masyarakat, mata pencarian masyarakatlah yang sangat berkontribusi dalam kelangsungan hidup suatu daerah. Mata pencarian merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang dapat membantu dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan mata pencapaian, Kecamatan Tikke Raya umumnya masyarakat mempunyai mata pencapaian yang berbeda-beda ada yang bermata pencapaian di sektor Pertanian, Pemerintahan, Wirausaha, dan tidak sedikit yang bermata pencapaian sebagai petani kelapa sawit. Untuk lebih mengetahui keadaan berdasarkan mata pencapaian penduduk Kecamatan Tikke Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Sektor	Mata Pecaharian	Jumlah Jiwa	Persentase (%)	
1	Pertanian	Pemilik	2.251	12,17	
2		Peternak	1.518	8,20	
3		Penggarap	1.288	6,96	
4		Buruh Tani	2.755	14,89	
5		Nelayan	832	4,50	
6	No Pertanian	Jasa	399	2,16	
7		Kontruksi	296	1,60	
8		Perdagangan	1.967	10,63	
9		Transportasi	207	1,12	
10		Industri	441	2,39	
11		Buruh	575	3,11	
12		Pemerintahan	TNI	385	2,08
13			POLRI	452	2,44
14			BUMN	612	3,31
15		Guru	1.336	7,22	
16		PNS	1.892	10,23	
17		Pensiun	572	3,09	
18		Bank/Pegadaian	724	3,91	
		Jumlah		18.502	100,00

*Sumber: Kantor Kecamatan Tikke Raya Tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 8 Penduduk Menurut Mata Pencaharian menunjukkan bahwa mata pencarian masyarakat yang berada di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu tertinggi yaitu petani dan yang terendah adalah POLRI pada umumnya penduduk yang berada di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu memiliki mata pencarian sebagai petani kelapa sawit.

### 3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ada di Kecamatan Tikke Raya dimulai dari tingkatan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Tabel 9 di bawah ini menunjukkan tingkat pendidikan di Kecamatan Tikke Raya

Tabel 9. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	2.201	11,90
2	Tamat SD	4.478	24,20
3	Tamat SMP	4.027	21,77
4	Tamat SMA	4.056	21,92
5	Perguruan Tinggi	3.740	20,21
	Total	18.502	100,00

*Sumber: Kantor Kecamatan Tikke Raya Tahun 2022*

Tabel 9 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tidak tamat SD berada di posisi paling bawah yakni 2.201 jiwa ini berbanding jauh dengan jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga Perguruan Tinggi.

### 4.3. Kondisi Pertanian

Pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Hal ini disebabkan pertanian dari segi produksi masih menjadi sektor kedua paling berpengaruh setelah industri pengelolah. Sedangkan dibandingkan dengan sektor lainnya masih berada diposisi teratas selain sektor perdagangan dan sektor kontruksi.

Kabupaten Pasangkayu memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk lahan pertanian yang subur. Pertanian di sini didominasi oleh produksi padi, kakao, karet, kelapa, dan pisang. Selain itu, juga terdapat produksi sayuran dan buah-buahan seperti jagung, ubi kayu, durian, mangga, dan rambutan.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam sektor pertanian di Kabupaten Pasangkayu khususnya di kecamatan Tikke Raya. Salah satunya adalah cuaca yang tidak selalu dapat diprediksi dengan akurat, seperti musim kemarau yang panjang atau banjir yang dapat merusak tanaman. Selain itu, akses ke teknologi pertanian modern, permodalan, dan infrastruktur yang memadai juga menjadi faktor penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu, diharapkan di masa mendatang, profesi petani bukan lagi pekerjaan yang dipandang sebelah mata melainkan pekerjaan yang diprioritaskan sehingga meningkatkan perekonomian negara.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Informan

Mengetahui informan dalam penelitian itu sangatlah penting karena kesuksesan dalam peneliti tergantung dari pada informan. Adapun informan peneliti adalah anggota dan ketua - ketua Kelompok Tani penunjang usahatani kelapa sawit. Karakteristik informan yang akan dibahas yaitu: Usia, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Lama Berusaha Tani.

#### 5.1.1. Usia Informan

Usia merupakan suatu tolak ukur dalam kehidupan seseorang yang di ukur setiap tahun sejak dari tahun lahir sampai dengan sekarang, maka dengan umur sangat mempengaruhi kemampuan seseorang baik dari segi kemampuan fisik, dan cara berfikir. Umur menentukan kedewasaan seseorang dan sangat mempengaruhi terhadap cara berpikir secara rasional. Masyarakat yang berumur tua akan lebih banyak pengalaman dalam melakukan pekerjaan, tetapi lain pihak jika masyarakat masih bicara langsung mengolah atau melakukan pekerjaan. Adapun usia para informan dapat dilihat dari Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Identitas Informan Berdasarkan Usia di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu

No	Usia	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	23-35	11	36,66
2	36-50	16	53,33
3	51-59	3	10,00
Jumlah		30	99,99

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Pada Tabel 10. Usia Informan diatas menunjukkan bahwa kategori umur dari responden berkisar dari umur 23 tahun – 59 tahun, kategori umur 36 – 50 tahun mendominasi dengan populasi (16 orang), 23 – 35 tahun 11 Orang), dan sisanya 51 – 59 tahun (3 Orang).

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Ilmu pengetahuan sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi yang menyebabkan petani lebih mudah untuk berpikir serta mampu mengimplementasikan secara teori langsung kelapangan. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang di peroleh di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Adapun Tingkat Pendidikan para informan dapat dilihat dari tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	SD	17	56,66
2	SMP	10	33,33
3	SMA	3	10,00
4	Perguruan Tinggi	0	0,00
Jumlah		30	99,99

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Pada Tabel 11 Tingkat Pendidikan Responden di atas menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan didominasi oleh Pendidikan sekolah dasar dengan jumlah 17 orang, tingkat menengah atas 3 orang dan tingkat menengah pertama 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang

diwawancara cukup kompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga para informan bisa dilihat dari jumlah dalam rumah tangga yang berperang sebagai kepala rumah tangga adalah sebagai penanggung jawab untuk menafkahi keluarga seperti anak dan istri melalui bertani, pedagang, PNS, dan lainnya. Tapi tidak menutup kemungkinan istrinya juga membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara menjual cemilan, membuat kerajinan dan lainnya. Adapun jumlah tanggungan keluarga para informan dapat dilihat dari table 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Identitas Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	2-3	11	36,66
2	4-5	9	30,00
3	6-7	6	20,00
4	8-9	4	13,33
Jumlah		30	99,99

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Berdasarkan pada Tabel 12 Jumlah Tanggungan Keluarga menunjukkan jumlah tanggungan kepala rumah tangga yang ada di Kecamatan Tikke Raya diantaranya tanggungan 2-3 orang sejumlah 11 orang, tanggungan 4-5 orang 9 orang, tanggungan 6-7 orang 6 orang dan 8-9 orang 4 orang dengan jumlah 30 responden.



#### 5.1.4. Lama Berusaha Tani

Adapun karakteristik petani menurut Lama Berusaha tani dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Identitas Informan Berdasarkan Lama Berusaha Tani Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu

No	Lama Berusaha Tani	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	1-10	9	30,00
2	11-20	11	36,66
3	21-30	7	23,33
4	31-40	3	10,00
Jumlah		30	99,99

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 13 Lama Berusaha tani, dapat di lihat bahwa jumlah petani yang berpengalaman selama 1-10 tahun yaitu 9 petani dengan persentase 30,00%, petani yang berusahatani selama 11-20 tahun yaitu 11 petani dengan persentase 36,66%, lalu petani berusahatani selama 21-30 sebanyak 7 petani dengan persentase 23,33%, dan untuk petani yang berusaha tani selama 31-40 tahun sebanyak 3 petani dengan persentase 10,00%.

#### 5.2. Peran Kelembagaan Petani

Berikut adalah penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi pendapatan usahataninya kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

### 5.2.1. Wahana Kerja Sama

Berikut adalah penjabaran nilai skor pernyataan sebagai wahana kerja sama yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

Tabel 14. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Wahana Kerja Sama

No	Pernyataan	Persentase Skor (%)	Skala Jawaban
1	Kelompok Tani bertujuan mengantisipasi kegagalan panen antar sesama petani.	80,00%	Kuat
2	Kelompok Tani dapat meningkatkan minat antar petani untuk melakukan kegiatan usaha tani secara serentak.	76,66%	Kuat
3	Kelompok Tani memperkuat komitmen antar petani dalam menghadapi kendala usaha tani.	80,00%	Kuat
4	Kelompok Tani mempermudah kesepakatan bersama antar sesama petani.	75,33%	Kuat
5	Kelompok Tani mempermudah bermitra dengan pihak penyedia sarana produksi.	80,66%	Kuat
6	Kelompok tani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani.	75,33%	Kuat
Rata-rata		71,98%	Kuat

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel di 14 atas untuk wahana kerjasama secara total indeks menyatakan kuat dengan persentase sebesar (71,98%), dilihat dari beberapa instrumen di atas dengan jabarannya yaitu:

1. Kelompok tani bertujuan mengantisipasi kegagalan panen antar sesama petani tergolong kuat dengan persentase sebesar (80,00%). Yang dilakukan kelompok tani yaitu menyampaikan agar melakukan

penanaman bibit kelapa sawit secara bersamaan untuk menghindari dari serangan hama dan penyakit, menentukan bibit yang berkualitas atau berlabel agar tahan dari serangan hama dan cuaca, dan menggerakkan petaninya untuk sama-sama memperhatikan dan membersihkan irigasi agar air mengalir tanamannya masing-masing, dan kelompok tani menganjurkan kepada petani sebelum terjadi serangan hama, petani harus memantau masing-masing.

2. Kelompok tani dapat meningkatkan minat antar petani untuk melakukan kegiatan usahatani secara serentak tergolong kuat dengan persentase sebesar (76,66%). Yang dilakukan kelompok tani terhadap petani yaitu menjamin kebutuhan kebutuhan pupuk melalui permohonan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) kepada kios-kios pupuk subsidi, kelompok tani juga mendatangkan alat-alat pengolah tanah yaitu Excavator.

3. Kelompok tani memperkuat komitmen antara petani dalam menghadapi kendala usahatani tergolong kuat dengan persentase sebesar (80,00%). Yang dilakukan kelompok tani yaitu menyarankan petani untuk membeli bibit yang berkualitas atau yang sudah berlabel karena bibit tersebut tahan terhadap serangan hama dan cuaca, kemudian masalah perawatan seperti pemupukan, penyemprotan dan lain-lain sebagainya, jika semua sudah dilaksanakan dengan baik, maka petani tidak akan mengalami kegagalan panen.

4. Kelompok tani mempermudah kesepakatan bersama antar sesama petani tergolong kuat dengan persentase sebesar (75,33%). Kesepakatan yang dilakukan kelompok tani yaitu kesepakatan tanam serempak, kesepakatan jenis kelapa sawit dan lain-lain, untuk menentukan kesepakatan tersebut kelompok tani harus melakukan musyawarah bersama kepada petani untuk memberikan suatu keputusan berdasarkan mufakat dan musyawarah.

5. Kelompok tani mempermudah bermitra dengan penyedia sarana produksi tergolong kuat dengan persentase sebesar (80,66%). Kelompok tani bermitra dengan PT. Letawa, bermitra dengan pemilik alat pengolah tanah seperti Excavator dan bermitra dengan kios-kios pupuk, agar petani mudah dalam melakukan usahatani.

6. Kelompok tani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani tergolong kuat dengan persentase sebesar (75,33%). Kerjasama yang dilakukan kelompok tani kepada petani berupa kelompok tani menggerakkan petani untuk bergotong royong, contoh membersihkan irigasi dan, penyemprotan secara massal seperti pada saat musim hama kelompok tani harus memberitahukan kepada petani untuk sama-sama melakukan penyemprotan secara serentak, agar areal tanaman tersebut bisa terhindar dari serangan hama.

### 5.2.2. Kelas Belajar

Berikut adalah penjabaran nilai skor pernyataan sebagai kelas belajar yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

Tabel 15. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Kelas Belajar

No	Pernyataan	Persentase Skor (%)	Skala Jawaban
1	Kelompok tani sebagai media sosialisasi yang baik terkait pengelolaan usaha tani.	82,00	Sangat Kuat
2	Kelompok tani dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam berusahatani.	76,66	Kuat
3	Kelompok tani sebagai tempat diskusi penyelesaian masalah petani.	72,66	Kuat
4	Kelompok tani dapat meningkatkan keterampilan petani	69,33	Kuat
5	Kelompok tani menciptakan sikap kemandirian dalam berusaha tani	68,66	Kuat
6	Kelompok tani memberikan pelatihan sistem pengelolaan usaha tani yang baik.	68,66	Kuat
7	Kelompok tani merupakan sasaran sosialisasi program pemerintah	66,00	Kuat
	Rata-rata	71,99	Kuat

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 15 di atas untuk kelas belajar dapat dilihat secara total indeks skor juga tergolong kuat dengan persentase sebesar (71,99%), dilihat dari beberapa instrumen di atas dengan jabarannya yaitu:

1. Kelompok tani sebagai media sosialisasi yang baik terkait pengelolaan usaha tani tergolong sangat kuat dengan persentase sebesar (82,00%).

Informasi yang diberikan kelompok tani yaitu tertib tanam dan pola tanam, tertib tanam adalah menanam serentak itu selambat-lambatnya antara petani satu dan petani lainnya kurang lebih satu minggu. Pola tanam, untuk menentukan tanggalnya harus sama contoh dari tanggal 2 sampai tanggal 12 hari. Kemudian informasi bibit, yaitu kelompok tani menginformasikan untuk menentukan varietas yang tahan terhadap hama dan penyakit, bibit yang tahan terhadap hama dan penyakit seperti disarankan oleh dinas pertanian setempat. Lalu informasi pupuk, kelompok tani menginformasikan jika ada kenaikan harga pupuk maka memberitahukan kepada petani, dan misalnya kalau ada jumlah jatah pupuk subsidi per kelompok idikurangi maka petani disarankan untuk membeli pupuk yang non subsidi. Kemudian informasi pengendalian hama tikus, kelompok tani memberitahukan cara pengendalian hama tikus dengan cara pengasapan.

2. Kelompok tani dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam berusahatani tergolong kuat dengan persentase sebesar (76,66%). Motivasi yang diberikan kelompok tani kepada petani yaitu petani harus bisa memilih jenis varietas yang berkualitas seperti bibit yang berlabel yang sudah disampaikan oleh dinas pertanian setempat, kemudian motivasi sistem perawatan, misalnya dalam *Pruning* itu harus tepat waktu.

3. Kelompok tani sebagai tempat diskusi penyelesaian masalah petani tergolong kuat dengan persentase sebesar (72,66%). Dimana kelompok tani sebagai tempat permasalahan dan tempat pengaduan, seperti jika turun harga kelapa sawit, varietas apa yang mau- digunakan, dan harga pupuk,

kelompok tani juga selalu memberikan arahan-arahan kepada petani melalui forum musyawarah.

4. Kelompok tani dapat meningkatkan keterampilan petani tergolong kuat dengan persentase sebesar (69,33%). Keterampilan yang diberikan kepada petani yaitu selalu memperhatikan tanaman yang dia tanam, yaitu petani harus mengontrol atau memeriksa tanaman 2 hari sekali di lapangan agar petani tahu bagaimana keadaan tanaman tersebut, sehingga petani tau apa yang dibutuhkan oleh tanaman tersebut seperti pemupukan, penyemprotan, dan membersihkan rumput agar tidak adanya hama tikus, petani juga bisa memanfaatkan lahan kosong seperti memanfaatkan pematang yang lumayan lebar untuk menanam tanaman yang bisa menghasilkan seperti tanaman sayur-sayuran.

5. Kelompok tani menciptakan sikap kemandirian dalam berusaha tani tergolong kuat dengan persentase sebesar (68,66%). Kemandirian yang diciptakan kelompok tani kepada petani yaitu petani tidak bergantung kepada kelompok tani dan harus tangguh dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya tanpa adanya menyerah, contoh permasalahan kekeringan petani tidak harus mengadu, mengeluh dan pasrah, petani harus inisiatif seperti membuat sumur bor agar mendapatkan air dan tidak mengalami kekurangan air.

6. Kelompok tani memberikan pelatihan sistem pengelolaan usaha tani yang baik tergolong kuat dengan persentase sebesar (68,66%). Dimana

kelompok tani mengajarkan kepada petani tentang analisis usahatani, agar petani tahu berapa biaya yang dikeluarkan dan berapa penghasilan yang didapat dan agar petani tahu untung atau tidaknya usahatani tersebut.

7. Kelompok tani merupakan sasaran sosialisasi program pemerintah tergolong kuat dengan persentase sebesar (66,00%). Karena kelompok tani selalu tanggap dan tau apa yang harus disiapkan dan apa yang harus disediakan di wilayahnya, seperti sosialisasi tentang irigasi, contoh irigasi itu harus diperhatikan, pembangunan irigasi untuk lahan yang sulit mendapatkan air. Untuk mendapatkan pembangunan tersebut petani harus melapor kepada kelompok tani dan kelompok tani menyampaikan kepada PPL lalu ke dinas pertanian agar saluran air yang rusak dan yang belum terpenuhi bisa secepatnya diperbaiki dan di bangun untuk mendapatkan air secara merata di lahannya masing-masing.

### **5.2.3. Unit Produksi**

Berikut adalah penjabaran nilai skor pernyataan sebagai unit produksi yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.



Tabel 16. Nilai Skor Pernyataan Sebagai Unit Produksi

No	Pernyataan	Persentase Skor (%)	Skala Jawaban
1	Kelompok tani sebagai saluran penyedia alat dan mesin pertanian	70,00	Kuat
2	Kelompok tani mampu meningkatkan kesinambungan produksi dan kelestarian SDA	79,33	Kuat
3	Kelompok tani menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi	70,66	Kuat
4	Kelompok tani mempermudah penjualan hasil produksi petani	67,33	Kuat
5	Kelompok tani mempermudah akses informasi terhadap harga jual petani	34,66	Lemah
6	Kelompok tani bertujuan memberikan peluang keuntungan hasil produksi yang seimbang antara sesama petani kontinuitas	35,33	Lemah
7	Kelompok Tani mempermudah untuk mendapatkan kebutuhan unit Produksi	36,00	Lemah
Rata-rata		56,18	Cukup

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 16 untuk unit produksi secara total indeks skor tergolong cukup dengan persentase sebesar (56,18%), dilihat dari beberapa instrumen di atas dengan jabarannya yaitu:

1. Kelompok tani sebagai saluran penyedia alat dan mesin pertanian tergolong kuat dengan persentase sebesar (70,00%). Saluran alat dan mesin yang di sediakan kelompok tani yaitu berupa , Dodos, Egrek, Gancu, Kapak, Parang, Angkong, Tojok, dimana alat-alat tersebut dibutuhkan petani disaat musim tanam dan musim panen, karena adanya alat tersebut petani tidak mengalami kesulitan untuk melakukan penanaman dan pemanenan.

2. Kelompok tani mampu meningkatkan kesinambungan produksi dan kelestarian SDA tergolong kuat dengan persentase sebesar (79,33%). Yang dilakukan kelompok tani untuk menjaga kesinambungan produksi yaitu dengan mengadakan jarak pola tanam kelompok tani mengajarkan kepada petani ketika melakukan pemupukan dan penyemprotan, sampah-sampah plastik dan botol-botol pestisida harus dikumpulkan untuk di bawa pulang tidak boleh dibuang sembarangan karena mengakibatkan pencemaran terhadap udara dan air.
3. Kelompok tani menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi tergolong kuat dengan persentase sebesar (70,66%). Kelompok tani bermitra dengan penyuplai bibit, kios-kios pupuk dan bermitra dengan kelompok yang mempunyai mesin pertanian contohnya Excavator agar disaat melakukan pengolahan tanah petani tidak terlambat dan bisa terlaksana dengan baik.
4. Kelompok tani mempermudah penjualan hasil produksi petani, tergolong kuat dengan persentase sebesar (67,33%). Kelompok tani sebagai informasi harga dan sebagai tempat jual hasil panen akan tetapi banyak sebagian petani tetap tidak menjual hasil panennya kepada kelompok tani karena petani menjual kepada agen-agen yang mempunyai harga tertinggi.
5. Kelompok tani mempermudah akses informasi terhadap harga jual petani tergolong lemah dengan persentase sebesar (34,66%). Alasannya

karena petani tidak mau menjual hasil panen kepada kelompok tani, karena petani tersebut menjual hasil panennya kepada agen yang memberi dengan harga tertinggi.

6. Kelompok tani bertujuan memberikan peluang keuntungan hasil produksi yang seimbang antara sesama petani kontinuitas tergolong lemah dengan persentase sebesar (35,33%). Karena kelompok tani tidak ada kerjasama dalam penjualan hasil pertanian, dikarenakan petani menjual hasil panennya ke agen-agen yang meletak harga tertiggi, sehingga petani tidak mempunyai peluang untuk hasil produksi petani tersebut.

7. Kelompok tani mempermudah untuk mendapatkan kebutuhan unit produksi tergolong lemah dengan persentase sebesar (36,00%). Kelompok tani mempermudah petani untuk memenuhi kebutuhan bertaninya seperti mempermudah untuk mendapatkan benih, pupuk, pestisida dan mesin pertanian ketika panen melalui kelompok tani, tetapi untuk mendapatkan unit produksi tersebut petani harus membayarnya dengan harga miring yang sudah ditetapkan oleh kelompok tani.

Berikut adalah penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi pendapatan kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

Tabel 17. Indikator Peranan Kelompok Tani di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu

No	Indikator Peran Kelompok Tani	(%)	Kategori
1	Sebagai Wahana Kerja Sama	71,98	Kuat
2	Sebagai Kelas Belajar	71,99	Kuat
3	Unit Produksi	56,18	Cukup
Rata-rata		66,71	Kuat

*Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2023*

Dari Tabel 17. Indikator peranan kelompok tani di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu dapat dilihat hasil di atas menunjukkan peran Kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani petani kelapa sawit dengan kategori sebagai wahana kerja sama tergolong berperan kuat dengan persentase 71,98%, sementara kategori sebagai kelas belajar juga tergolong berperan kuat dengan persentase 71,99% dan kategori sebagai unit produksi tergolong berperan cukup dengan persentase 56,18%. Jumlah rata-rata dari indikator peranan kelompok tani 66,71% (Kuat). Ini artinya standar indikator peranan kelompok tani sudah tergolong berperan kuat dalam peningkatan pendapatan usahatani kelapa sawit petani.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan atas kaitan dengan penelitian mengenai peran kelembagaan petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu yaitu dapat disimpulkan bahwa variabel wahana kerja dan kelas belajar sama-sama berperan kuta dalam meningkatkan pendapatan petani sawit dengan nilai rata-rata perhitungan skala likert yaitu 71,98% dan 71,99%. Sedangkan untuk variable unit Produksi berperan cukup dengan nilai rata-rata sebesar 56,18%.

### **6.2. Saran**

Usahatani Kelapa Sawit adalah salah satu usaha Agribisnis yang mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, maka dari itu keberadaan dari kelembagaan petani penunjang pertanian sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit. Secara peranan kelompok tani mampu menjalankan porsinya secara maksimal, baik diaspek Wahana Kerja Sama, aspek Kelas Belajar maupun aspek Unit Produksi.

#### **1. Kepada Pemerintah**

Pemerintah melalui kelompok tani sebaiknya lebih intensif mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang pemeliharaan tanaman dan pemberian pupuk yang tepat sesuai anjuran pemerintah agar dapat diadopsi

petani secara komprehensif guna meningkatkan produksi kelapa sawit dan pendapatan petani.

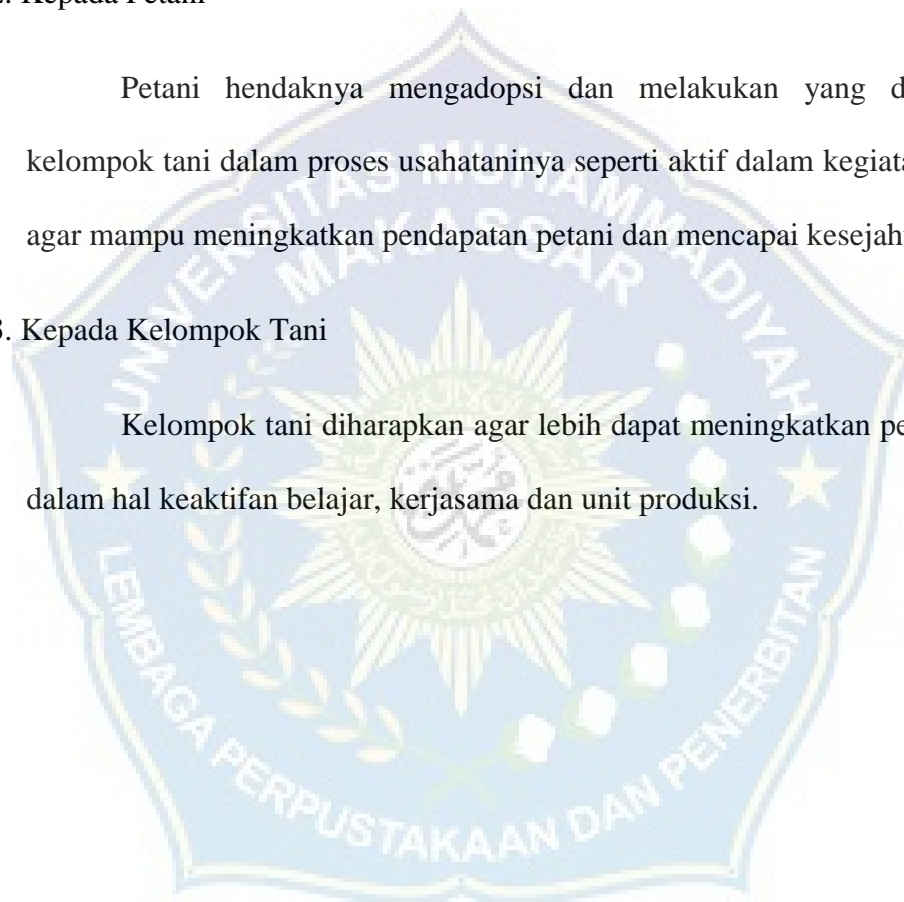
Membantu petani dengan menyediakan sarana lembaga keuangan untuk membantu petani dalam penyediaan modal.

## 2. Kepada Petani

Petani hendaknya mengadopsi dan melakukan yang dianjurkan kelompok tani dalam proses usahatannya seperti aktif dalam kegiatan belajar agar mampu meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan.

## 3. Kepada Kelompok Tani

Kelompok tani diharapkan agar lebih dapat meningkatkan peranannya dalam hal keaktifan belajar, kerjasama dan unit produksi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agrikan. (2022). Perkembangan Perkebunan Sawit Rakyat, Negara, Dan Swasta. Agrikan.Id.
- Alfayanti, & Efendi. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Mukomuko. *Agrisep*, 13(1), 1–10.
- Anantanyu, & Sapja. (2011). Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. 7(2), 102–109.
- Balaram, Karunakar, Jayadev, Rahul, & Marshal. (2013). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013. *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Bappeda. (2019). Penyuluh Pertanian. In Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Pp. 1–32).
- Bayu, Eri, & Ermi. (2016). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. 3(2), 1–12.
- Damanik. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Dan Hubungannya Dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v9i1.9856>
- Dewi, C. (2022). Kecamatan Tikke Raya Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu.
- Faqih, & Achmad. (2014). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Agrijati*, 26(1), 41–60.
- Fatimah, Siti, Rauf, & Rusram. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Cengkeh. *Agrotekbis*, 8(3), 492–296.
- Fatma, & Alifa. (2021). Pengembangan Kelapa Sawit Di Indonesia. Pengembangan Kelapa Sawit Di Indone, December, 1. <https://www.researchgate.net/publication/357166493>
- Ismail. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 43(1), 81–94. <http://jmi.ipk.lipi.go.id/index.php/jmiipk/article/view/717/521>
- Jauhariyah, Anim, N., & Nurul. (2019). Activa : Jurnal Ekonomi Syariah Analisis Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa ( Bum Desa ) Kategori Berkembang Di Kabupaten Banyuwangi. 2(April), 93–104.
- Nugrohadhi, & Agung. (2014). Menakar Peranan Pustakawan Dalam

Implementasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi Khizanah Al-Hikmah*, 1(2), 101–114. [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Khizanah-Al-Hikmah/Article/View/34](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Khizanah-Al-Hikmah/Article/View/34)

Nuryanti, Sri, Swastika, & Dewa. (2016). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115. [Https://Doi.Org/10.21082/Fae.V29n2.2011.115-128](https://doi.org/10.21082/Fae.V29n2.2011.115-128)

Pertiwi, Rospina, & Pepi. (2012). Peran Kepemimpinan Kontak Tani Dalam Proses Difusi Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Dan Sumberdaya Terpadu Padi. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 13(1), 51–63.

Rahma, Dede, Suyudi, Nuryaman, & Hendar. (2020). Hubungan Persepsi Petani Terhadap Pembentukan Kelompok Tani Dengan Minat Berkelompok. *Jurnal Agristan*, 2(2). [Https://Doi.Org/10.37058/Ja.V2i2.2356](https://doi.org/10.37058/Ja.V2i2.2356)

Ramdhani, Hafid, Akhmad, Fedryansyah, & Muhammad. (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 423–429. [Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V2i3.13593](https://doi.org/10.24198/Jppm.V2i3.13593)

Riani, Zahara, & Hafizin. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusang Kabupaten Bireuen. *Jurnal Agrifo*, 6(1), 25.

Ricky, Novie, & Kasenda. (2018). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. 1.

Sadono, & Dwi. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1). [Https://Doi.Org/10.25015/penyuluhan.V4i1.2170](https://doi.org/10.25015/penyuluhan.V4i1.2170)

Sugiarno. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. [Https://Repository.Uir.Ac.Id/14294/1/144210150.Pdf](https://repository.uir.ac.id/14294/1/144210150.pdf)

Syam, & Shofiana. (2019). Peranan Pimpinan Dalam Menciptakan Efisiensi Dan Efektivitas Bekerja Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Pt Pelabuhan Indonesia Iv (Persero) Cabang Makassar. *Cross-Border*, 1(2), 105–112.



## DAFTAR LAMPIRAN

### 1. Kuisisioner Penelitian

**Identitas Responden** : .....

**Tanggal Wawancara** : .....

#### A. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Usia : .....
- Pendidikan : .....
5. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....
6. Lama Berusahatani Kelapa Sawit : .....
7. Alasan Ikut/Tidak ikut Kelompok tani : .....

## B. Peran Kelompok Tani

### a. Wahana Kerja Sama

No	Pernyataan	Indikator Jawaban							Skor	Indeks Skor
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Nilai			
1	Kelompok Tani bertujuan mengantisipasi kegagalan panen antar sesama petani.									
2	Kelompok Tani dapat meningkatkan minat antar petani untuk melakukan kegiatan usaha tani secara serentak.									
3	Kelompok Tani memperkuat komitmen antar petani dalam menghadapi kendala usaha tani.									
4	Kelompok Tani mempermudah kesepakatan bersama antar sesama petani.									
5	Kelompok Tani mempermudah bermitra dengan pihak penyedia sarana produksi.									
6	Kelompok tani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani.									

b. Kelas Belajar

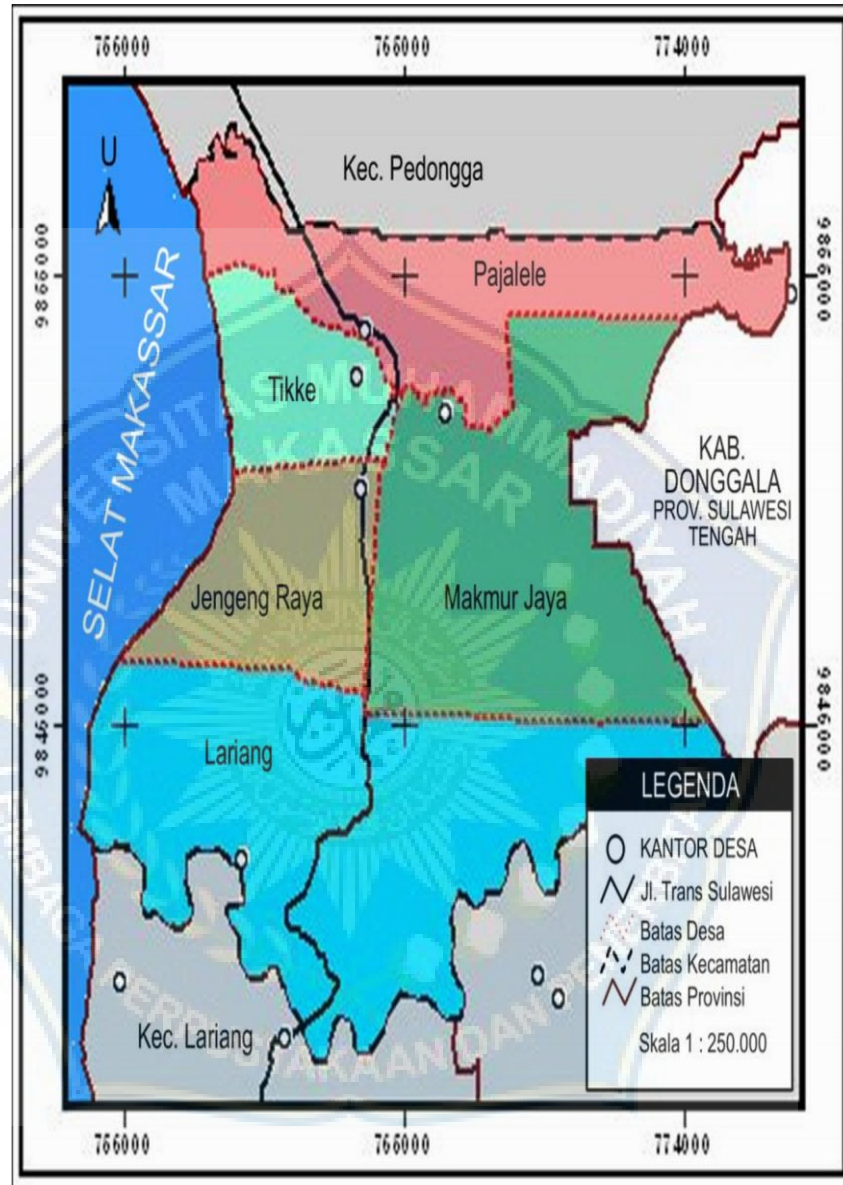
No	Pernyataan	Indikator Jawaban							
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Nilai	Skor	Indeks Skor
1	Kelompok tani sebagai sumber informasi yang baik terkait pengelolaan usaha tani.								
2	Kelompok tani dapat meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani.								
3	Kelompok tani sebagai tempat diskusi penyelesaian masalah petani.								
4	Kelompok tani dapat meningkatkan keterampilan petani								
5	Kelompok tani menciptakan sikap kemandirian dalam berusaha tani								
6	Kelompok tani memberikan pelatihan sistem pengelolaan usaha tani yang baik.								
7	Kelompok tani merupakan sasaran sosialisasi pembangunan pertanian.								

c. Unit Produksi

No	Pernyataan	Indikator Jawaban							
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Nilai	Skor	Indeks Skor
1	Kelompok tani sebagai saluran penyedia alat dan mesin pertanian								
2	Kelompok tani mampu meningkatkan kesinambungan produksi dan kelestarian SDA								
3	Kelompok tani menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi								
4	Kelompok tani mempermudah penjualan hasil produksi petani								
5	Kelompok tani mempermudah akses informasi terhadap harga jual petani								
6	Kelompok tani bertujuan memberikan peluang keuntungan hasil produksi yang seimbang antara sesama petani kontinuitas								
7	Kelompok Tani mempermudah untuk mendapatkan kebutuhan Unit Produksi								

## 2. Gambar Lokasi Penelitian

Peta Kecamatan Tikke Raya



### 3. Karakteristik Petani

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Berusaha Tani (Tahun)
1	Rusman	42	L	SD	3	18
2	Anhar	47	L	SD	5	12
3	Abd. Rahim	50	L	SD	7	27
4	Rafit	49	L	SD	6	11
5	H. Muh. Yusuf	48	L	SMP	5	15
6	M. Aras	49	L	SD	7	26
7	Saharuddin	46	L	SD	4	22
8	Kahar	43	L	SD	3	17
9	Arifin	36	L	SD	4	12
10	Latif	39	L	SD	4	13
11	H.Haripe	41	L	SMP	6	15
12	Abd. Samad	37	L	SMP	4	12
13	H. Sahir	50	L	SMP	9	30
14	Syukur	34	L	SMP	2	8
15	Sutoyo	45	L	SD	7	22
16	Basri Mansur	39	L	SMA	3	12
17	Hatta	40	L	SD	5	30
18	Bahar	53	L	SD	8	32
19	Sinrang	46	L	SD	6	23
20	Rusmin	32	L	SMP	2	5
21	Sabrang	31	L	SD	3	7
22	Rusdi	33	L	SD	2	9
23	Maulana	30	L	SMP	1	5
24	Hasriani	39	P	SMA	4	11
25	H. Santi	37	P	SMP	3	8
26	Andi Rendra	58	L	SD	9	37
27	Mulyadi	29	L	SMA	2	6
28	Tamrin	55	L	SD	8	35
29	Darwis	31	L	SMP	2	8
30	Hasniar	33	L	SMP	4	9

#### 4. Tabel Kelompok Tani Kecamatan Tikke Raya

No	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Anggota	Tahun Bentuk
1	Cari Berkah	Rusman	Basri Mansur	2009
2	Karya Tani	Anhar	Hatta	2011
3	Toraranga	Abd. Rahim	Sinrang	2009
4	Adil Azmun	Rafit	Rusmin	2009
5	Mega Buah	H..Muh. Yusuf	Sabrang	2007
6	Semoga Jaya	M. Aras	Rusdi	2009
7	Latansa	Saharuddin	Maulana	2004
8	Matahari Bangsa	Kahar	Hasriani	2016
9	Mappasitujue	Arifin	H. Santi	2016
10	Tallumbocoe	Latif	Andi Rendra	2008
11	Siarioi	H.Haripe	Mulyadi	2008
12	Salutuo	Abd. Samad	Tamrin	2009
13	Siamasei	H. Sahir	Darwis	2009
14	Bina Bersama	Syukur	Hasniar	2009
15	Maju Bersama	Sutoyo	Bahar	2009



## 5. Data Peranan Kelompok Tani

No Responden	Wahana Kerja Sama (XI)						Total (XI)
	XI.1	XI.2	XI.3	XI.4	XI.5	XI.6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	3	4	2	2	4	2	17
3	4	4	3	3	3	4	21
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	30
6	4	3	4	3	4	3	21
7	4	4	4	3	4	3	22
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	4	4	4	4	4	24
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	3	23
13	3	3	3	2	2	2	15
14	2	2	2	2	2	2	12
15	3	2	3	3	3	3	17
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	5	5	5	5	5	29
18	4	3	4	4	4	4	23
19	3	2	3	3	2	2	15
20	3	2	4	2	4	2	17
21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	5	5	5	5	5	30
23	4	4	4	3	4	3	22
24	5	2	5	4	5	3	18
25	3	4	3	4	4	5	23
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	5	5	4	5	5	29



No Responden	Kelas Belajar (X2)							Total (X2)
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
1	5	5	4	4	4	4	4	30
2	4	3	3	2	2	2	4	20
3	4	4	4	3	4	3	4	26
4	5	5	4	3	4	3	4	28
5	5	5	5	4	4	5	5	33
6	4	4	4	2	2	2	3	21
7	4	4	4	4	3	4	4	27
8	5	5	3	4	3	3	4	27
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	4	4	3	3	3	3	3	23
11	4	4	3	3	4	4	4	26
12	3	4	4	4	3	4	4	26
13	4	3	3	4	4	4	3	25
14	3	2	2	2	2	2	4	17
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	5	4	4	5	4	4	4	30
18	4	3	3	3	3	3	3	22
19	4	3	3	2	2	2	4	20
20	4	3	3	2	2	2	3	19
21	2	2	3	3	2	2	2	16
22	3	3	3	3	3	3	3	21
23	5	4	4	5	5	4	5	32
24	5	5	5	5	5	5	5	35
25	4	4	4	3	4	4	4	27
26	4	4	3	4	4	4	4	27
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	3	3	2	2	2	4	20
29	4	4	4	3	3	4	3	25
30	3	3	3	4	4	3	3	23

No Responden	Unit Produksi (X3)							Total (X3)
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	
1	4	4	4	4	2	2	2	22
2	3	3	3	3	2	2	2	18
3	3	2	3	1	1	1	1	12
4	3	4	3	3	1	2	1	17
5	4	4	4	4	2	2	2	22
6	4	4	4	4	2	2	2	22
7	2	4	4	4	2	2	2	20
8	3	4	3	3	2	2	2	19
9	3	4	3	2	2	2	2	18
10	4	4	4	4	2	2	2	22
11	5	5	5	5	2	2	2	26
12	3	3	3	3	1	1	1	15
13	3	4	4	4	2	2	2	21
14	4	4	4	4	2	2	2	22
15	3	5	3	3	1	1	1	17
16	3	4	3	3	1	1	1	16
17	3	4	3	2	2	2	3	19
18	3	3	3	3	2	2	2	18
19	4	4	4	4	2	2	2	22
20	5	4	5	5	2	2	2	25
21	4	4	4	4	2	2	2	22
22	3	4	3	3	1	1	1	16
23	4	4	4	4	2	2	2	22
24	3	5	3	3	1	1	1	17
25	4	4	3	3	2	2	2	20
26	4	4	3	3	2	2	2	20
27	4	4	4	4	2	2	2	22
28	4	4	4	4	2	2	2	22
29	3	5	3	3	1	1	1	17
30	3	4	3	2	2	2	3	19

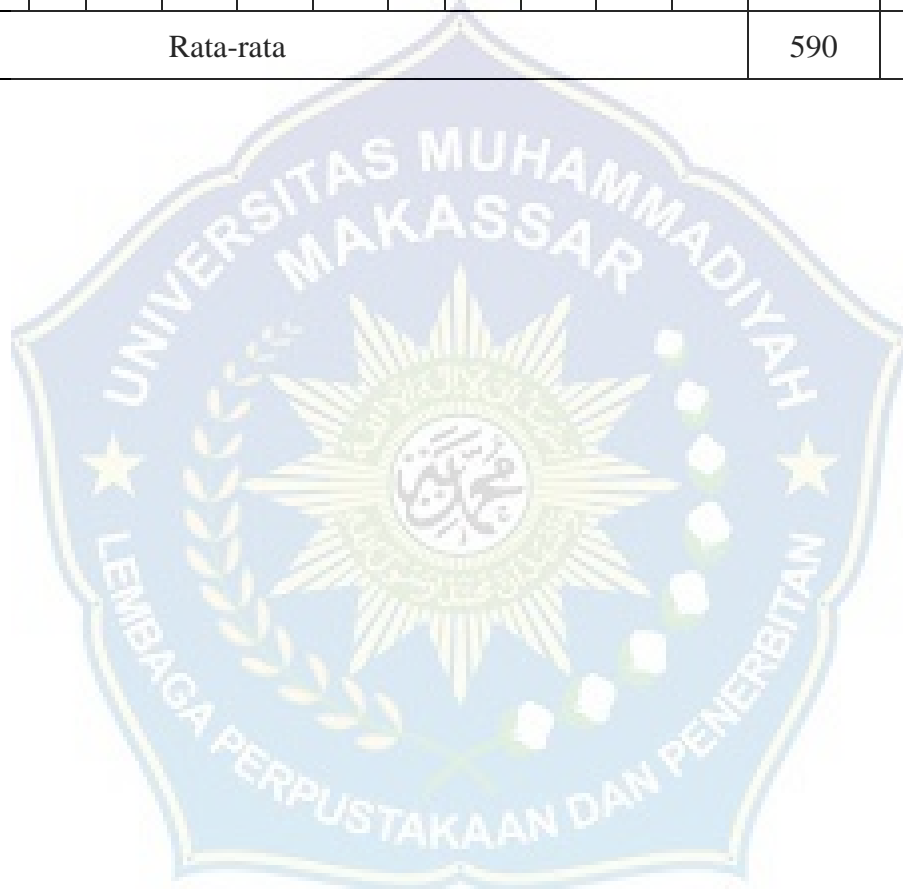
**6. Tabel Hasil Perhitungan Rata-rata Reponden Berdasarkan Skala Likert.**

No	Pernyataan	Jumlah Pilihan Jawaban					Hasil Perhitungan					Total Skor	Y = Skor tertinggi x Jumlah Responden	Indeks = Total
		S T S	TS	N	S	SS	S T S	TS	N	S	SS			
A	Wahana Kerja Sama													
1	Kelompok Tani bertujuan mengantisipasi kegagalan panen antar sesama petani.	0	1	6	15	8	0	2	18	60	40	120	150	80,00%
2	Kelompok Tani dapat meningkatkan minat antar petani untuk melakukan kegiatan usaha tani secara serentak.	0	5	3	14	8	0	10	9	56	40	115	150	76,60%
3	Kelompok Tani memperkuat komitmen antar petani dalam menghadapi kendala usaha tani.	0	2	5	14	9	0	4	15	56	45	120	150	80,00%
4	Kelompok Tani mempermudah kesepakatan bersama antar sesama petani.	0	4	6	13	7	0	8	18	52	35	113	150	75,33%
5	Kelompok Tani mempermudah bermitra dengan pihak penyedia sarana produksi.	0	3	2	16	9	0	6	6	64	45	121	150	80,66%


6	Kelompok tani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani.	0.	5	6	10	9	0	10	18	40	45	113	150	75,33%
Rata-rata												702	150	77,98%
<b>B Kelas Belajar</b>														
1	Kelompok tani sebagai media sosialisasi yang baik terkait pengelolaan usaha tani.	0	1	4	16	9	0	2	12	64	45	123	150	82,00%
2	Kelompok tani dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani.	0	2	8	13	7	0	4	24	52	35	115	150	76,66%
3	Kelompok tani sebagai tempat diskusi penyelesaian masalah petani.	0	1	13	12	4	0	2	39	48	20	109	150	72,66%
4	Kelompok tani dapat meningkatkan keterampilan petani	0	6	9	10	5	0	12	27	40	25	104	150	69,33%
5	Kelompok tani menciptakan sikap kemandirian dalam berusaha tani	0	7	7	12	4	0	14	21	48	20	103	150	68,66%
6	Kelompok tani memberikan pelatihan sistem	0	7	7	12	4	0	14	21	48	20	103	150	68,66%

	pengelolaan usaha tani yang baik.														
7	Kelompok tani merupakan sasaran sosialisasi program pemerintah	0	1	8	16	5	0	2	24	48	2	99	150	66,00%	
	Rata-rata											756	150	71,99%	
C	Unit Produksi														
1	Kelompok tani sebagai saluran penyedia alat dan mesin pertanian	0	1	15	12	2	0	2	45	48	10	105	150	70,00%	
2	Kelompok tani mampu meningkatkan kesinambungan produksi dan kelestarian SDA	0	1	3	22	4	0	2	9	88	20	119	150	79,33%	
3	Kelompok tani menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi	0	0	16	12	2	0	0	48	48	10	106	150	70,66%	
4	Kelompok tani mempermudah penjualan hasil produksi petani	1	3	12	12	2	1	1	6	48	10	101	150	67,33%	
5	Kelompok tani mempermudah akses informasi terhadap harga jual petani	8	22	0	2	0	8	8	44	0	0	52	150	34,66%	
6	Kelompok tani bertujuan memberikan peluang keuntungan hasil produksi	7	23	0	0	0	7	7	46	0	0	53	150	35,33%	

	yang seimbang antara sesama petani kontinuitas													
7	Kelompok tani mempermudah untuk mendapatkan kebutuhan Unit Produksi	8	20	2	0	0	8	40	8	0	0	54	150	36,00%
Rata-rata												590	150	56,18%



## 7. Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Alamat: Jl. Andi Bandaco No. Pasangkayu Telp. (Hp) Kode Pos 91571

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
**NO: 900/56/REKOM/III/2023/KESBANGPOL**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Pasangkayu Nomor. 30 Tahun 2013 tentang Tugas dan Pokok Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Utara;  
3. Surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar No : 706/05/C.4-VIII/II/1444/2023 tanggal 24 Februari 2023 Tentang Permohonan izin Penelitian.

Menimbang: Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang akan dilakukan maka dapat diberikan rekomendasi kepada:

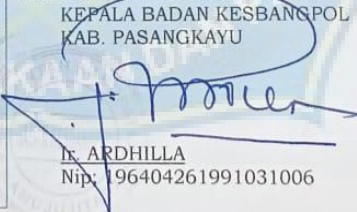
Nama : Muh. Darul Riswan  
Nim : 105961105718  
Program Studi : Agribisnis  
Tempat Penelitian : Kecamatan Tikke Raya Kab.Pasangkayu  
Waktu Penelitian : 01 Maret 2023 s/d 30 April 2023  
Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Penanggungjawab : Dr.Ir Abubakar Idhan,MP  
Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : Peran Kelembagaan Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

CATATAN : 1. Surat keterangan penelitian diberikan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan;  
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian /Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut diatas;  
3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei/Kegiatan kepada Bupati Pasangkayu Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasangkayu;  
4. Surat Penelitian/Survei ini dicabut kembali apabila kemudian hari yang bersangkutan tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

2023/07/13 00:35

Foto 6x4

Dikeluarkan di : Pasangkayu  
Pada tanggal : 27 Maret 2023  
An. **BUPATI PASANGKAYU**  
**KEPALA BADAN KESBANGPOL**  
**KAB. PASANGKAYU**

  
**I. ARDHILLA**  
Nip. 196404261991031006

**Tembusan : disampaikan kepada Yth**  
1. Bapak Bupati Pasangkayu (sebagai laporan)  
2. Wakil Bupati Pasangkayu (sebagai laporan)  
3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Pasangkayu di Pasangkayu;  
4. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;  
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Alamat: Jl. Andi Bandaco No. Pasangkayu Telp. (Hp) Kode Pos 91571

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
**NO: 900/56/REKOM/III/2023/KESBANGPOL**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Pasangkayu Nomor. 30 Tahun 2013 tentang Tugas dan Pokok Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Utara;  
3. Surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar No : 706/05/C.4-VIII/II/1444/2023 tanggal 24 Februari 2023 Tentang Permohonan izin Penelitian.

Menimbang: Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang akan dilakukan maka dapat diberikan rekomendasi kepada:

Nama : Muh. Darul Riswan  
Nim : 105961105718  
Program Studi : Agribisnis  
Tempat Penelitian : Kecamatan Tikke Raya Kab. Pasangkayu  
Waktu Penelitian : 01 Maret 2023 s/d 30 April 2023  
Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Penanggungjawab : Dr. Ir Abubakar Idhan, MP  
Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : Peran Kelembagaan Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

CATATAN : 1. Surat keterangan penelitian diberikan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan;  
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian /Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut diatas;  
3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei/Kegiatan kepada Bupati Pasangkayu Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasangkayu;  
4. Surat Penelitian/Survei ini dicabut kembali apabila kemudian hari yang bersangkutan tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Dikeluarkan di : Pasangkayu  
Pada tanggal : 27 Maret 2023

An. BUPATI PASANGKAYU  
KEPALA BADAN KESBANGPOL  
KAB. PASANGKAYU

Ir. ARDHILLA  
Nip. 196404261991031006

**Tembusan : disampaikan kepada Yth**

1. Bapak Bupati Pasangkayu (sebagai laporan)
2. Wakil Bupati Pasangkayu (sebagai laporan)
3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pasangkayu di Pasangkayu;
4. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
5. Arsip



## 8. Surat Keterangan Bebas Plagiat

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN  
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh. Darul Riswan  
Nim : 105961105718  
Program Studi : Agribisnis  
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Juli 2023  
Mengetahui  
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
M. S. Hum., M.I.P  
NBM.1964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# BAB VI Muh. Darul Riswan - 105961105718

by Tahap Tutup

**Submission date:** 30-Jul-2023 12:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2138681653

**File name:** VI.docx (14.52K)

**Word count:** 411

**Character count:** 2603

BAB VI Muh. Darul Riswan - 105961105718

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

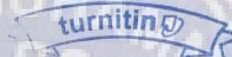
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com  
Internet Source

2%



Exclude quotes

OR

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

OR



2023/08/04 03:17

# BAB V Muh. Darul Riswan - 105961105718

*by Tahap Tutup*

**Submission date:** 30-Jul-2023 12:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2138681537

**File name:** V.docx (30.21K)

**Word count:** 2717

**Character count:** 17027

BAB V Muh. Darul Riswan - 105961105718

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography



2023/06/04 03:17

# BAB IV Muh. Darul Riswan - 105961105718

by Tahap Tutup

**Submission date:** 30-Jul-2023 12:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2138681396

**File name:** IV.docx (19.93K)

**Word count:** 890

**Character count:** 5318

BAB IV Muh. Darul Riswan - 105961105718

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

2%

2

[tanjungraja.wordpress.com](http://tanjungraja.wordpress.com)

Internet Source

2%



Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

2023/08/04 03:16



# BAB III Muh. Darul Riswan - 105961105718

by Tahap Tutup

**Submission date:** 30-Jul-2023 12:30PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2138681284

**File name:** III.docx (21.04K)

**Word count:** 1095

**Character count:** 6765



BAB III Muh. Darul Riswan - 105961105718

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.umsu.ac.id

Internet Source



9%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

2023/08/04 03:16



# BAB II Muh. Darul Riswan - 105961105718

by Tahap Tutup



2023/08/04 09:24

**Submission date:** 30-Jul-2023 12:30PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2138681153

**File name:** II.docx (181.59K)

**Word count:** 4173

**Character count:** 27445

# BAB II Muh. Darul Riswan - 105961105718

## ORIGINALITY REPORT

**16%**  
SIMILARITY INDEX

**13%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**2%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.uhn.ac.id">ejournal.uhn.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://pse.litbang.pertanian.go.id">pse.litbang.pertanian.go.id</a> Internet Source	3%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
5	<a href="http://matriman13.blogspot.com">matriman13.blogspot.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



2023/08/03 03:15

BAB I Muh. Darul Riswan -  
105961105718

by Tahap Tutup

**Submission date:** 30-Jul-2023 12:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2138680583

**File name:** I.docx (18.53K)

**Word count:** 1031

**Character count:** 6302

BAB I Muh. Darul Riswan - 105961105718

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://www.infosawit.com">www.infosawit.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.unisba.ac.id">repository.unisba.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%



Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

## 9. Kartu Kontrol Bimbingan



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
 Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**TAHUN 2022**

Nama : Muh. Darul Ridwan  
 NIM : 105961105718  
 Alamat/Asal Daerah : Tikke, Kabupaten Pasangkayu  
 No HP : 0878 7332 5383  
 Pembimbing Utama : Dr. Peni fatunasari, S.SP. M.Si.  
 Judul : Peran kelembagaan Petani Dalam meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tikke Raya Kab. Pasangkayu.

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Jumat 06. Januari 2023	Revisi Judul	
Kamis 05. Januari 2023	Revisi isi Pembahasan	
18. Januari 2023	Revisi isi Pembahasan	
20. Januari 2023	Revisi metode Pengambilan sampel dan data	
25. Januari 2023	Revisi isi Pembahasan dan Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian	
28. Januari 2023	Revisi estetika Penulisan	
4. July 2023	Revisi Hasil Pembahasan	
5. July 2023	Revisi Pembahasan	
12. July 2023	Revisi tabulasi data	
13. July 2023	Revisi Hasil Pembahasan dan tabulasi data	
28. July 2023	Revisi seminar hasil	

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si.  
 NBM : 106 348



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**TAHUN 2022**

Nama : Muh. Darul Fawzan  
NIM : 10596405718  
Alamat/Asal Daerah : Tikke, Kabupaten Pasangkayu  
No HP : 0878 7930 3383  
Pembimbing Pendamping : Isnaini Junaris S.TP., M.Si.  
Judul : Petan kelembagaan petani Dalam meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit Di Kecamatan Tikke Raya Kab. Pasangkayu.

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Jumat 06 Januari 2023	Revisi Judul dan isi Pembahasan.	
Selasa 10 Januari 2023	Revisi sistematika penulisan dan analisis data.	
Selasa 17 Januari 2023	Revisi sumber, sistematika penulisan dari kutipan.	
Rabu 18 Januari 2023	Revisi Rumusan masalah	
14 July	Bimbingan Perhitungan tabulasi data	

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si.  
NBM : 106 348

**10. Dokumentasi Penelitian**







## RIWAYAT HIDUP



**Muh. Darul Riswan** dilahirkan di Desa Tikke, Kecamatan Tikke Raya, Kabupaten Pasangkayu pada tanggal 06 Oktober 2000. Penulis merupakan anak kedua dari sembilan bersaudara dari pasangan Basri Mansur dan Hasriani. Penulis menempuh pendidikan pertama di SD Inpres Jengeng Raya, Kecamatan Tikke Raya, Kabupaten Pasangkayu dan tamat pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Tikke Raya, Kecamatan Tikke Raya, Kabupaten Pasangkayu dan tamat pada tahun 2015, kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tikke Raya dan pada tahun 2016 penulis pindah ke MAN 1 Pasangkayu kemudian lulus pada tahun 2018, pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti magang di PT. Letawa Kecamatan Tikke Raya, Kabupaten Pasangkayu. Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN-Reguler) di Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Berkat petunjuk Allah Swt, usaha disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan

judul “Peran Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu”.

